

**TERJEMAHAN MAJAS PADA NOVEL *LASKAR PELANGI*
DALAM BAHASA INGGRIS**

TESIS

Oleh

**MARHAMAH MELISDA
147009044/LNG**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**TERJEMAHAN MAJAS PADA NOVEL *LASKAR PELANGI*
DALAM BAHASA INGGRIS**

TESIS

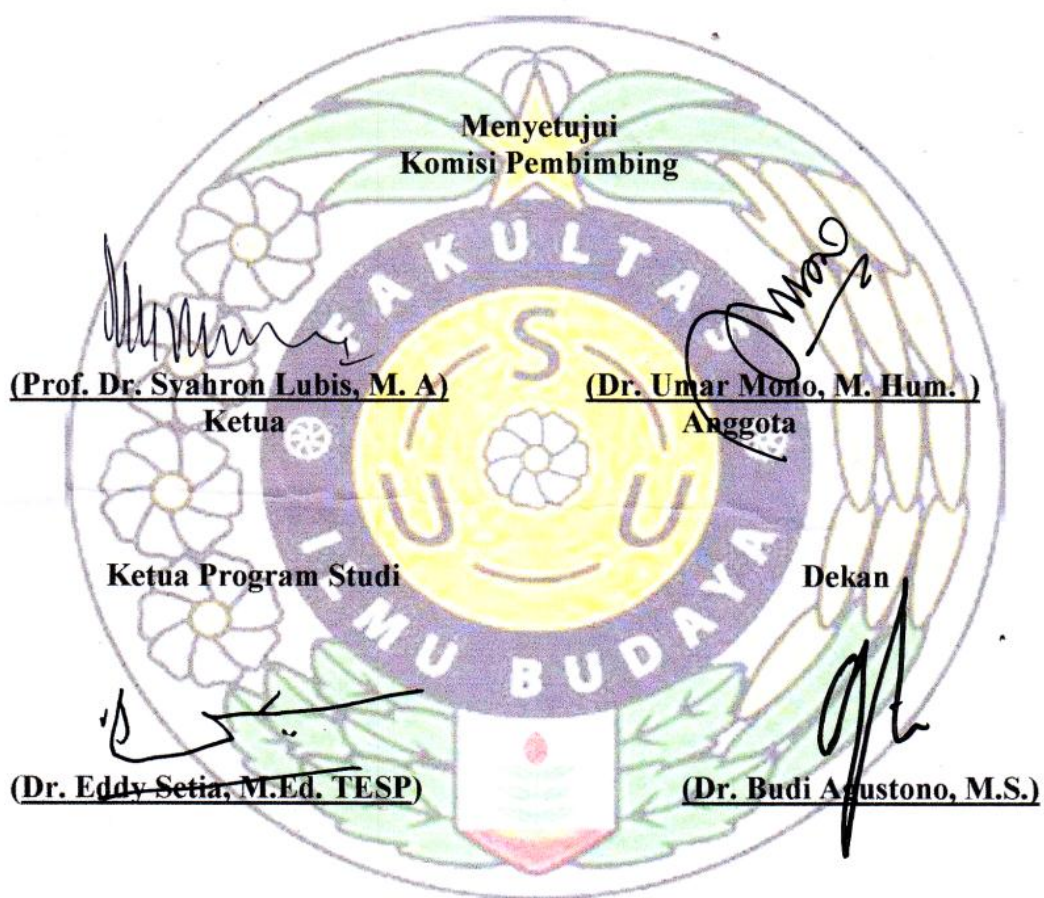
**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memp eroleh Gelar Magister Sains
dalam Program Studi Linguistik pada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

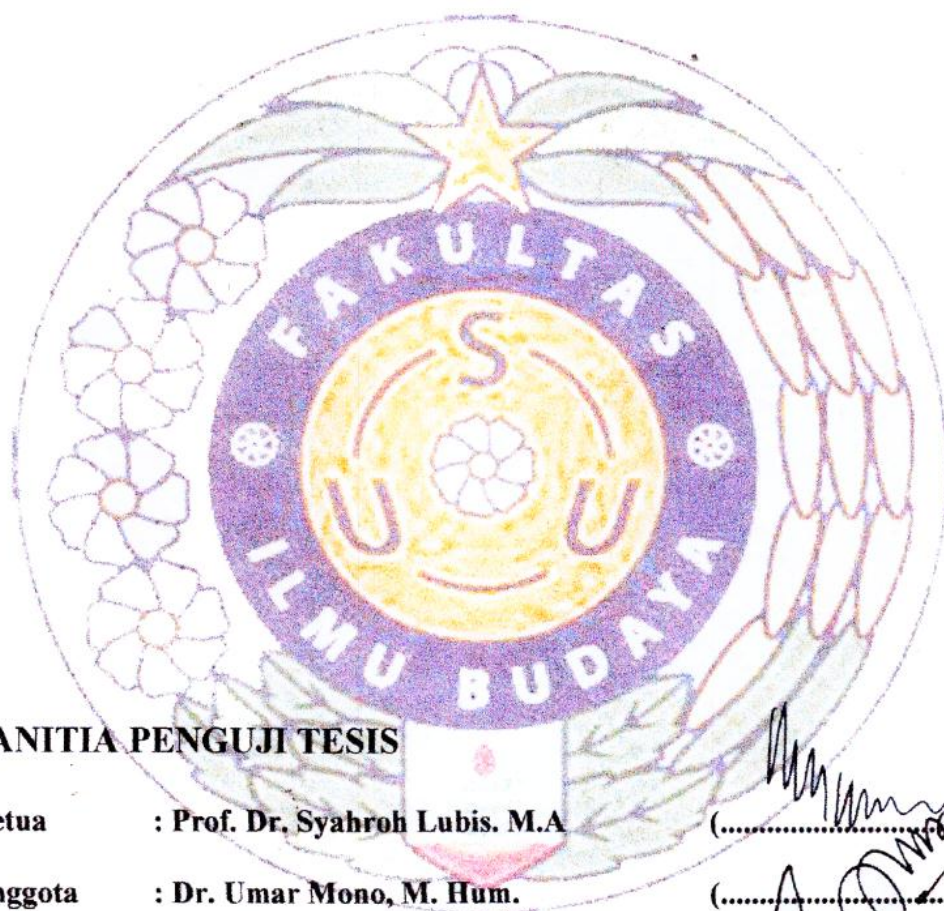
**Judul Tesis : TERJEMAHAN MAJAS PADA NOVEL
LASKAR PELANGI DALAM BAHASA INGGRIS**

**Nama Mahasiswa : Marhamah Melisda
Nomor Pokok : 147009044
Program Studi : Linguistik**



Tanggal Lulus: 18 Desember 2017

Telah diuji pada
Tanggal: 18 Desember 2017



PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Prof. Dr. Syahroh Lubis, M.A

(.....)

Anggota : Dr. Umar Mono, M. Hum.

(.....)

Dr. Muhizar Muchtar, M.S.

(.....)

Dr. Roswita Silalahi, M.Hum.

(.....)

Dr. T. Thyrhaya Zein, M.A.

(.....)

(Handwritten signatures and marks corresponding to the names listed on the left)

PERNYATAAN

Judul Tesis

TERJEMAHAN MAJAS PADA NOVEL LASKAR PELANGI DALAM BAHASA INGGRIS

Dengan ini penulis nyatakan bahwa tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Linguistik pada Program Studi Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara adalah benar hasil karya penulis sendiri.

Adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan tesis ini, telah penulis cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Medan, Desember 2017

Penulis,

Marhamah Melisda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas yang terdapat di dalam novel *Laskar Pelangid*an terjemahannya dalam bahasa Inggris dan mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan novel *Laskar Pelangi* dalam bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa klausa yang mengandung majas yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dan novel terjemahannya dalam bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca teks secara keseluruhan, mencatat klausa yang mengandung majas, dan mengklarifikasi teknik penerjemahan klausa yang mengandung majas. Berdasarkan hasil analisis terjemahan majas dalam novel *Laskar Pelangi* ditemukan 50 (100%) majas dalam Tsu dan 41 (99,1%) majas dalam Tsa. Hasil penelitian terhadap tehnik terjemahan yang digunakan adalah : 1). Majas Perbandingan menggunakan tehnik penerjemahan harfiah, transposisi, kompensasi, penambahan, penghilangan, modulasi, kesepadanan, generalisasi reduksi, dan borrowing, dan Majas sindiran menggunakan teknik penerjemahan harfiah, reduksi, transposisi, penambahan, kompensasi.

Kata kunci: Terjemahan, Majas, Tehnik Penerjemahan.

ABSTRACT

The objective of the research is to describe the translation techniques used in the translation of Laskar Pelangi (Rainbow Troops) into English. The method used in this research is a descriptive qualitative research. The data are clauses containing the figurative language found in the novel and in its English translation. The techniques of collecting data used are reading, note taking, and clarifying the technique translation. Based on the analysis results of the majas in the novel Laskar Pelangi found 50 (100%) majas in the source text and 41 (99,1%) majas in target text. The translation techniques used are literal translation, transposition, compensation, addition, omission, modulation, equivalence, generalization, reduction and borrowing for the 46 comparisons, and literal translation, reduction, transposition, addition and compensation for the 4 satires.

Keywords: Translation, Figurative Language, Techniques of Translation,

TABLE OF CONTENTS

	Halaman
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat penelitian.....	8
1.6 Klarifikasi Istilah.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pendahuluan	11
2.1.1 Defenisi Penerjemahan	11
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Majas	17
2.1.3 Jenis-jenis Majas	18
2.1.3.1 Majas Perbandingan	19
2.1.3.2 Majas Sindiran	22
2.1.3.3 Majas Penegasan	24
2.1.3.4 Majas Pertentangan	30
2.1.4 Teknik Penerjemahan	37
2.1.5 Kajian yang Relevan	39
2.1.6 Kerangka Pikir Terjemahan Majas pada Novel Laskar Pelangi	41
BAB III: METODE PENELITIAN	42
3.1 Metode Penelitian	42
3.2 Data dan Sumber Data	42
3.2.1 Data	42
3.2.2 Sumber Data	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4 Teknik Analisis data	44

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil dan Analisis Data	48
4.1.1 Penerjemahan Majas	48
4.1.1.1 Majas Perbandingan	4
4.1.1.2 Majas Sindiran	72
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.2. Simpulan	92
5.3 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia saling berinteraksi, bekerja sama, mengidentifikasi diri, dan berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam cara digunakan untuk berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa tubuh, tulisan, maupun lisan (berbicara). Dalam berbicara lisan maupun tulisan, bahasa diperlukan sebagai alat untuk menyampaikan ide, hasrat dan gagasan kepada lawan bicara. Selain itu, bahasa juga sebagai perantara untuk memahami maksud pembicara.

Menurut Machali (2009:8) bahasa merupakan sistem bunyi yang bersifat mana suka. Bunyi-bunyi bahasa tercipta secara mana suka (arbitrary) dan bunyi-bunyi ini tidak memiliki makna, bunyi bunyi itu kemudian disusun pula secara mana suka (arbitrary) sehingga kemudian timbul kata yang membawa makna tertentu.

Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi didalam kehidupan manusia bermasyarakat (Chaer, 1998:2). Suatu kelompok pengguna bahasa yang sama dapat berkomunikasi, berinteraksi, serta bekerja sama dengan baik tanpa adanya suatu hambatan yang berarti. Namun hal ini akan berbeda, bila kelompok atau masyarakat yang berkomunikasi, berinteraksi serta bekerja sama tersebut merupakan masyarakat pengguna bahasa

yang berbeda, dalam hal ini yang dapat menjembatani komunikasi diantara mereka adalah dengan usaha penerjemahan.

Penerjemahan merupakan proses pengalih bahasaan yang melibatkan bahasa sumber (*source language*) dan bahasa sasaran (*target language*). Larson (1984:3) mengatakan “*Translation is transferring the meaning of the source language into the receptor language. This is done by going from the form of the first language to the form of a second language by way of semantic structure*”. Terjemahan adalah transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kemudian dilanjutkan pada proses transfer bentuk dan struktur semantiknya.

Semakin banyaknya karya-karya sastra yang dihasilkan terutama oleh anak bangsa, dengan berbagai ragam jenisnya seperti: prosa dalam bentuk novel ataupun cerpen, puisi serta drama, maka semakin kaya pula cara atau gaya berbahasa yang ditemui dalam karya-karya sastra tersebut. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari cara pengarang berbahasa, lingkungan sosial, serta perkembangan zaman yang mempunyai peran besar dalam mempengaruhi seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Karya sastra sendiri baik lisan maupun tulisan memang tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai salah satu media pengekspresian karya yang bersangkutan. Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara sastra dengan bahasa bersifat dialektis (Wellek dan Warren, 1990:218).

Novel, sebagai bentuk karya sastra yang lengkap dan luas, banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Novel yaitu suatu cerita prosa yang fiktif yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif

dalam suatu alur yang mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu efek dan menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan 1991:164-165). Menerjemahkan novel nampaknya tidak semudah menerjemahkan teks biasa. Banyak penerjemah novel yang menghadapi kesulitan pada saat menerjemahkannya. Kesulitan-kesulitan itu mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek linguistik, aspek budaya, dan aspek sastra. Hal ini sependapat dengan pendapat Robinson (1977) dan Newmark (1988) bahwa secara garis besar kesulitan kesulitan itu mencakup aspek kultural seperti pengaruh budaya, aspek bahasa dan juga tujuan moral yang tersirat dalam karya sastra itu.

Kesulitan-kesulitan dalam aspek linguistik misalnya penerjemah novel sulit memahami struktur kalimat dan alinea yang sangat panjang serta tata bahasa yang rumit. Kesulitan kesulitan dalam aspek budaya misalnya penerjemah novel sulit mencari padanan istilah yang berkaitan dengan budaya materi, peristiwa budaya, dan kebiasaan serta pemahaman sosiokultural yang muncul dalam cerita. Kesulitan-kesulitan dalam aspek sastra misalnya kesulitan menerjemahkan majas, (metafora, kiasan, personifikasi).

Berbicara mengenai novel tidak dapat dilepaskan dari bahasa majas, pengimajinasian, dan perlambangan, tujuannya untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan majas dalam novel banyak diminati oleh novelis dalam menciptakan sebuah novel karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus banyak makna.

Majas adalah bahasa indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang tujuan akhirnya ialah untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tertulis.

Ratna (2009:164-170) menyebut majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Seperti contoh berikut: “dia berjalan bagaikan seorang bidadari yang sedang turun dari kayangan”, mengandung majas personifikasi yang mengandung makna cara seseorang yang sangat enak dipandang mata sehingga menarik perhatian orang untuk melihatnya.

Salah satu novel yang banyak mengandung kalimat-kalimat majas adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel *Laskar Pelangi* pertama diterbitkan pertama kali pada *Laskar Pelangi* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra September 2005. Sejak kemunculannya. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel tersebut menjadikan *Laskar Pelangi* masuk dalam jajaran *best seller*, bahkan mendapat julukan *Indonesia's Most Powerful book*, apresiasi yang begitu besar terhadap novel tersebut membuat salah satu sineas muda tertarik untuk mengangkat novel tersebut kedalam layar lebar dan tidak kalah dengan novelnya ternyata film tersebut masuk dalam jajaran Box Office Indonesia.

Novel *Laskar Pelangi* merupakan kisah nyata yang dialami oleh Andrea Hirata. Ia mengemas novel tersebut dengan bahasa yang sederhana, imajinatif namun tetap memperhatikan kualitas isi dan penuh dengan majas yang bervariasi.

Novel *Laskar Pelangi* adalah novel pertama dari tetralogi karya Andrea Hirata yaitu: *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Endesor* dan *Maryamah Karpov*. Pada 23 Maret 2010 telah ditanda tangani *Publisher Agreement* antara Penerbit Bentang Pustaka dengan Amer-Asia Books, inc, Tucson, Arizona, USA. Peristiwa ini bukan hanya penting bagi Andrea Hirata, namun juga tonggak bagi perkembangan buku Indonesia, Karena barang kali ini untuk pertama kali penulis Indonesia direpresentasikan oleh agen buku komersial international sehingga karya Andrea Hirata dapat tersedia di luar negeri, dan berkompetisi dalam industri buku global. *Agreement* itu sekaligus menempatkan Andrea Hirata dalam peta Novelis dunia.

Penerbit-penerbit luar negeri yang segera mendistribusikan tetralogi *Laskar Pelangi* dalam bahasa masing masing adalah Yillin Press (China), Nha Nam publishing (Vietnam), Solo Press (Taiwan), Da Vinci Publishing (Korea), segera disusul kerja sama dengan Uni Agency, sebuah literary agent terkemuka di Jepang, dan penerbit penerbit Amerika, Australia, Jerman, Prancis serta beberapa negara Asia dan Eropa lainnya.

Tetralogi *Laskar Pelangi* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh penerjemah Amerika. Angie Kilbane sebagai penerjemah juga mengakui bahwa tidak mudah baginya untuk menerjemahkan novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris, seperti yang dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini:

Translation this masterpiece was no easy task. It took seven months. I worked on it at home, in taxix, at cafes, on airplane, in airports and during lunch at school. I worked on it on Java, Bali, Sumatera, and Belitong; in Singapore, America Malaysia, and Sounth Korea. This translation has seen its fair share of places. Some parts were easier than others, and I had a lot of help along the way.

One thing that was very important and difficult to master was conveying the correct emotion in English in the same way andrea conveyed it in the

Indonesia version. Along with trying to tap into universal emotions, the overall construction of irony in the book was one of the biggest challenges in taking on this translation. (Angie Kilbane-Jakarta, October 4th, 2009).

Contohnya seperti dalam kalimat berikut ini “ *Minta maaf sana! **Taktahu diuntung!***” *hardik Sahara*, adalah sindiran sarkasme yang benar-benar kasar yang ingin diungkapkan oleh Andrea Hirata, namun dalam terjemahannya “*go out there and apologize ! You don’t know how lucky you are!*” *she snarled*, yang menjadi sindiran yang lebih halus.

Pada contoh teks Bsu peneliti menemukan majas sindiran (Sarkasme) adalah majas sindiran langsung dan kasar. Pada contoh Bsu “Tak tau diuntung” merupakan kata kasar dan dapat di defenisikan seperti orang yang tidak baik atau tidak peduli. Pada Bsa penerjemah menggunakan tehnik penerjemahan harfiah dan penambahan. penerjemahan harfiah adalah penerjemahan kata demi kata dan tidak mengaitkannya dengan konteks bahasa sumber. Pada Bsu dapat dilihat maksud yang disampaikan oleh Bsa tidak tampak dan berubah menjadi sindiran halus. Tehnik penambahan juga digunakan oleh penerjemah, contoh “*how*” pada kata “*how luck you are*” tidak diterjemahkan dalam Bsu “*taktahudiuntung*”

Cultural translation and its Attendant quandaries-knowing when to explain something and when to must leave it as is-were our constant concern. One of our goals in translating Laskar Pelangi into English is to share it with the world-not just Southeast Asian studies libraries and classes. In the hope that Laskar Pelangi will appeal to a wider audience, we decided to stay away from glossaries and footnotes. (Angie Kilbane-Jakarta, October 4th, 2009).

Contohnya seperti dalam kalimat berikut ini “Bagi kami ***Pak Harfan*** dan ***Bu Musadalah*** pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya”, disini Angie

tetap mempertahankan kata-kata *Pak Harfan* dan *Bu Mus* dalam terjemahannya “*For us, Bu Mus and Pak Harfan were true patriots without medals of honor*”.

Pada contoh teks Bsu peneliti menemukan majas metafora. Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, membandingkan suatu benda dengan benda lainnya, ada Bsu Pak Harfan dan Bu Mus dibandingkan seperti pahlawan, yang mengajar tanpa mengharapkan imbalan. Pada contoh Bsa peneliti juga menemukan majas metafora. Pada contoh diatas penerjemah menggunakan teknik penerjemahan kalke. Teknik Penerjemahan kalke adalah tehnik penerjemahan yang menerjemahkan kata atau frasa secara literal, seperti contoh berikut:

Bsu: Pahlawan tanpa tanda jasa

Bsa: *Patriot without medals of honor*

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah majas pada novel *Laskar Pelangi* diterjemahkan dalam bahasa Inggris ?
2. Tehnikpenerjemahan apa sajakah yang digunakan dalam terjemahan novel *Laskar Pelangike* dalam bahasa Inggris ?

1.3 Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi dalam dua hal sebagai berikut:

1. Penerjemahan majas dari bahasa indonesia dalam novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris.

2. Teknik-teknik penerjemahan yang dipergunakan dalam melakukan penerjemahan kalimat yang mengandung majas dari bahasa sumber dalam hal ini bahasa Indonesia dalam novel *Laskar Pelangi* ke bahasa sasaran yaitu bahasa Inggris.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan majas dari segi penerjemahannya sekaligus bertujuan mengungkapkan kesepadanan majas Bsu dalam terjemahannya dalam Bsa
2. Mendeskripsikan teknik-teknik yang dipergunakan dalam penerjemahan majas ke dalam bahasa Inggris

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendapat khasanah dalam bidang ilmu kajian terjemahan yang tertuang dalam karya sastra sehingga bermanfaat bagi usaha pengembangan teori teori mengenai disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan teori linguistik dan terjemahan dalam penggunaan dan penerjemahan idiom.

2. Manfaat Praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah hasil penelitian dan pengetahuan tentang terjemahan majas

yang terkandung dalam novel terjemahan “The Rainbow Troops” karya Andrea Hirata.

b. untuk memberikan alternatif bahan ajar yang relatif masih jarang bagi para pengajar bahasa dan sastra dalam pembelajaran terjemahan majas.

1.6 Klarifikasi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman tentang makna istilah-istilah yang digunakan, istilah-istilah tersebut perlu diklarifikasi sebagai berikut:

- a. Terjemahan adalah transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Larson, 1984:3).
- b. Bahasa sumber (Bsu) adalah bahasa yang merujuk pada bahasa yang diterjemahkan.
- c. Bahasa sasaran (Bsa) adalah bahasa yang menjadi tujuan penerjemahan. “The source language is the language you are working from whereas the target language is the language you are working into”.(Samuelsson-Brown,1995)
- d. Majas digunakan untuk mengkonkretkan dan menghidupkan sebuah tulisan sehingga tulisan tersebut tidak bersifat monoton dan lebih variatif. Di dalam karya sastra seperti novel dan puisi biasanya terdapat majas yang memperindah tulisan dan membantu imajinasi pembaca agar lebih mudah memahami bacaanya. (Moeliono, 1986:94).
- e. Teknik penerjemahan adalah cara untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan penerjemahan

berlangsung dan dapat diterapkan pada satuan lingual (Molina dan Albir, 2002:509).

- f. Novel yaitu suatu cerita prosa yang fiktif yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur yang mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu efek dan menyajikan lebih dari satu emosi. (Tarigan, 1991:164-165).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendahuluan

Pada bab ini akan dipaparkan tinjauan pustaka mengenai defenisi dan teori-teori penerjemahan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menganalisis penerjemahan majas-majas bahasa Indonesia dalam novel Laskar Pelangi ke dalam bahasa Inggris. Ada beberapa hal penting yang akan dijabarkan. Pertama, tinjauan mengenai penerjemahan yang mencakup mengenai pembahasan defenisi penerjemahan, prosedur penerjemahan, dan tehnik penerjemahan. Kedua, tinjauan mengenai majas yang mencakup bahasan mengenai defenisi majas, jenis majas.

2.1.1 Defenisi Penerjemahan

Selanjutnya Catford (1978:20) Mengemukakan bahwa penerjemahan adalah penggantian material teks bahasa sumber dengan penggantian material teks bahasa sasaran yang sepadan. Dia mengatakan: *“Translation is the replacement of textual mterial in one language (SL), by equivalent textual material in another language (TL)”*.Defenisi yang kedua ini lebih sederhana dari pada defenisikn oleh Nida diatas. Karena sederhananya itu penulis tidak memperoleh keterangan secara jelas tentang apa saja yang harus diganti dalam proses replacement itu. Namun dari frasa *equivalent textual material* ini dapat dipahami bahwa yang diganti atau ditempatkan kembali (replaced) itu adalah informasinya. Jadi dalam hal ini

seorang penerjemah harus mampu mengganti atau menempatkan kembali informasi teks sumber (Tsu) dengan informasi yang sepadan pada teks sasaran (Tsa).

Kemudian Larson (1984:3) menambahkan "*Translation is transferring the meaning of the source language into the receptor language. This is done going by going from the form of the first language to the form of a second language by way of semantic structure, it is meaning which is being transferred and must be held constant*". Penulis setuju dengan definisi yang ketiga ini. Dalam definisi ini, Larson (1984:3) memunculkan sebuah kelengkapan dan keharmonisan antara bentuk bahasa dan struktur makna. Inilah sebuah kemasam yang mampu menghantarkan pemahaman berupa makna yang dikandung oleh Tsu yang harus mampu ditransfer ke Tsa dengan penuh tanggung jawab.

Selain dari pada itu Newmark (1988:5) menyatakan "*Translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*". Definisi ini tampak lebih sederhana, namun mengandung keluasan jangkauan karena ada konsep sama sekali yang dilupakan oleh para penulis definisi yang terdahulu yaitu *the author intended the text*. Konsep ini mengandung pemahaman bahwa maksud penulis teks sumber (Tsu) merupakan unsur pertama yang harus diperhatikan oleh seorang penerjemah pada saat dia membaca Tsu. Pada saat membaca Tsu, seorang penerjemah otomatis adalah seorang pembaca Tsu, sehingga dia yang harus memahami isi hati dan maksud penulis teks sumber (Tsu). Jadi penerjemah adalah jembatan yang menghubungkan tali batin antara penulis asli dengan penerima pesan yang

berbahasa sasaran. Yang lebih unik lagi adalah bahwa dalam hal ini Newmark menggunakan kata *rendering* untuk mengganti istilah *transferring*, *replacement*, atau *reproducing*. Apa keunikannya? Apakah kata *rendering* bermakna sama dengan *translating* (menerjemahkan), Newmark (1988) juga lebih cenderung mengungkap makna (*meaning*) dalam konsep penerjemahannya, sehingga wajar apabila dia menganggap bahwa metode yang dapat dikatakan sebagai penghasil terjemahan adalah metode penerjemahan semantik (*semantik translation*), penerjemahan idiomatik (*idiomatic translation*), dan penerjemahan komunikatif (*communicative translation*). Mengapa demikian? Karena ketiga metode tersebut mewakili penerjemahan makna yang dia utamakan itu.

Kemudian Basnett-McGuire (1991:13) mengemukakan “*translation involves the transfer of ‘meaning’ contained in one set of language signs into another set of language through competent use of the dictionary and grammar, the process involves a whole set of extralinguistic criteria also*”. Defenisi kelima ini tampaknya sangat rumit, dan tidak mudah dipahami secara langsung. Kita ditarik pada sebuah pemetaan konsep makna, diksi dan gramatika, serta semesta kriteria ekstralinguistik dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Yang paling sulit untuk dijabarkan adalah unsur semesta ekstra-linguistik, yang mungkin jarang sekali diketahui secara pasti dalam wujud atau bentuk apa saja, sehingga defenisi di atas seharusnya memberi keterangan rinci seputar ekstra-lingistik yang dimaksud.

Selanjutnya Bell (1991:6) mengatakan “*Translation is the replacement of a representation of a text in one language by a representation of an equivalent*

text in a second language”. Apa yang terjadi dalam defenisi keenam ini tampaknya memiliki kesamaan yang hampir mirip dengan pendapat Catford pada defenisi kedua. Bedanya adalah bahwa Sperber dan Wilson memunculkan konsep representation yang sepadan (*representation of an equivalent text*), sedangkan Catford menyebutnya dengan informasi tekstual (*tekstual material*). Yang pertama lebih condong pada sajian teks, sedangkan yang kedua pada informasi tekstual.

Selanjutnya Choliludin (2006:5) menjelaskan: “*Translation can be seen as (co) generation of text under specific constraints that is relative stability of some situasional factors and therefore, register, and clasically, change of language (context of) culture*”. Defenisi yang terakhir ini menurut penulis, tampak lebih mengusung format modern karena Steiner mengangkat hasil terjemahan sebagai teks genetasi kedua yang memperhatikan sociolinguistik dan konteks kultural. Dari sekian defenisi yang telah disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa penerjemahan merupakan sebuah aktifitas membaca pesan penulis teks sumber (Tsu) dan mereproduksi keseluruhan pesan tersebut kedalam bahasa yang dipahami oleh penerima pesan atau pembaca teks sasaran, sehingga apa yang dimaksud oleh penulis teks sumber dapat diketahui oleh pembaca teks sasaran. Aktivitas ini terus berlangsung dalam sebuah siklus yang simultan.

Lebih lanjut, Hoed (2006) menyatakan ada tiga faktor penting dalam penerjemahan, yakni perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, faktor konteks, serta prosedur dan teknik penerjemahan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah penjelasan ketiga faktor tersebut.

1. Perbedaan Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran

Perbedaan bahasa sumber dan bahasa sasaran, yakni tidak adanya dua bahasa yang sama setiap bahasa mempunyai sistem dan struktur masing-masing yang khas bagi bahasa tersebut. Hoed memperjelas maksud faktor-faktor tersebut melalui contoh berikut:

- a. He swam across the river
- b. Dia berenang menyebrangi sungai itu

Dalam hal ini, bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (a), sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (b). Bahasa sasaran membedakan antara *him* dan *her*. Hal ini menunjukkan bahwa subject pada kalimat (a) adalah seorang laki-laki. Sedangkan pada kalimat (b) perbedaan tersebut tidak terlihat dan *him* tidak dapat diterjemahkan menjadi dia laki-laki. Sementara dalam bahasa sasaran pada kalimat (b) hanya mengenal kata itu atau nya yang secara semantis yang mencakupi makna definit dan petunjuk jauh. Selain itu, struktur kalimatnya pun berbeda antara kalimat (a) dan kalimat (b). Pada kalimat (a) terdapat struktur v + prep (swam across) yang diterjemahkan menjadi v + v (verba berderet berenang menyebrangi). Perbedaan lainnya terdapat pada kata *swam* (a) merupakan verba dengan kala lampau namun kala lampau ini tidak terlihat dalam (b). Selain itu, Penulis juga mengaitkan maksud dari faktor-faktor perbedaan bahasa sumber dan bahasa sasaran melalui contoh majas yang dikaji dalam penelitian ini. Berikut contoh majas dari perbedaan bahasa sumber dan bahasa sasaran:

- a. heartlessly betrayed **him**
- b. tega menghianat**nya**.

Dalam hal ini, bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (a), sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (b). Bahasa sasaran membedakan antara *him* dan *her*. Hal ini menunjukkan bahwa subject pada kalimat (a) adalah seorang laki-laki. Sedangkan pada kalimat (b) perbedaan tersebut tidak terlihat dan *him* tidak dapat diterjemahkan menjadi dia laki-laki. Jhon had to make a shortcut to Bob's house at the other side of a small river.

- a. He took off his clothes and swam across the river.
- b. Jhon harus mengambil jalan pintas ke rumah Bob yang terletak di seberang sungai. Ia melepaskan pakaiannya dan berenang menyebrangi sungai itu.

Dengan melihat konteks pada kalimat-kalimat di atas, dapat diketahui yang melakukan kegiatan berenang menyebrangi sungai adalah seorang laki-laki yang bernama Jhon. Sedangkan pemakaian kata *had*, *took off*, dan *swam* dalam kalimat (a) yang tidak terlihat pada kalimat (b) dapat dianggap lampau dalam konteks cerita tersebut.

2. Konteks

Selain itu penulis juga mengaitkan contoh majas yang dikaitkan dengan faktor kedua yaitu konteks.

- a. But time brought only the wind and heartlessly betrayed him
- b. Tapi waktu yang mengutus angin juga telah tega mengkhianatinya

Dengan melihat konteks pada kalimat-kalimat di atas, dapat diketahui yang tega mengkhianati adalah seorang laki-laki. Sedangkan pemakaian *brought*,

bestrayed dalam kalimat (a) yang tidak terlihat pada kalimat (b) dapat dianggap lampau dalam konteks cerita tersebut.

3. Prosedur dan Tehnik Penerjemahan

Faktor ketiga adalah prosedur dan tehnik penerjemahan. Setelah berhasil memecahkan masalah sistem dan struktur dengan bantuan konteks, hal selanjutnya yang dilakukan ialah pemilihan tehnik dan prosedur penerjemahan yang sesuai. Prosedur penerjemahan yang dimaksud ialah tahapan atau langkah yang dilakukan dalam suatu proses penerjemahan. Sementara tehnik penerjemahan ialah ialah cara penjabaran atau cara penerjemahan sehingga menghasilkan padanan yang tepat dalam bahasa sasaran.

Pada faktor ketiga, peneliti juga mengaitkan contoh tehnik penerjemahan yang dikaitkan dalam penerjemahan majas. Berikut contoh tehnik terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan majas:

- a. But time brought only the wind and heartlessly bestrayed him
- b. Tapi waktu yang mengutus angin juga telah tega menghianatinya

Pada contoh diatas penerjemah menggunakan tehnik penerjemahan harfiah dalam menerjemahkan majas. Pada contoh (a) penerjemah menerjemahkan kata perkata dan tidak mengaitkan dengan bahasa sumber (b).

2.1.2 Pengertian dan Fungsi Majas

Istilah majas pertama kali diperkenalkan oleh abu Ubaidah (110-209:12) dengan arti segala bentuk kiasan termasuk didalamnya. Menurut Moeliono (1989-175), majas digunakan untuk mengkongkretkan dan menghidupkan sebuah tulisan

sehingga tulisan tersebut tidak bersifat monoton dan lebih variatif. Di dalam karya sastra seperti novel dan puisi biasanya terdapat majas yang memperindah tulisan dan membantu imajinasi pembaca agar lebih mudah memahami bacaanya.

Menurut Kerbrat-Orecchioni (1986:94), semua jenis makna yang mengandung implisit dalam konteks tertentu dapat majas. Menurut pendapatnya, majas hanya suatu kasus khusus dari fungsi implisit. Dalam majas, bentuk yang implisit bersifat denotatif dan bentuk yang menggantikannya bersifat konotatif.

Menurut Tarigan (1989:4) bahwa majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Ratna (2009:164-170) menyebut majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan.

Jadi, dari dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, majas adalah bahasa indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang tujuan akhirnya ialah untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tertulis.

2.1.3 Jenis-Jenis Majas

Disini penulis menggunakan referensi majas yang dikemukakan oleh Ratna (2009:164). Majas diterjemahkan dari kata Trope (Yunani), *figure of speech* (Inggris), berarti persamaan atau kiasan. Jenis majas sangat banyak, tetapi pada umumnya dibedakan menjadi empat kelompok yaitu: majas penegasan,

perbandingan, pertentangan, dan majas sindiran. Berikut adalah jenis-jenis majas yang dikemukakan oleh Ratna.

2.1.3.1 Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Ditinjau cara pengambilan perbandingannya. Majas perbandingan dibagi menjadi :

1. Alegori: menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan, atau penggambaran/perbandingan dengan alam secara utuh.

Contoh: Semoga mereka berhasil memegang kemudi dan tiba di pulau yang dituju (perumpamaan bagi pasangan yang baru menikah)

2. Alusio: pemakaian ungkapan yang tidak diselesaikan karena sudah dikenal/majas dengan ungkapan peribahasa, atau sampiran pantun.

Contoh: Perang tak ada gunanya, kalah dan menang sama sama menjadi abu

3. Simile: Pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung/pembanding, seperti laksana, umpama, layaknya bagaikan dll.

4. Metafora: Pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/ membandingkan suatu benda dengan benda lainnya.

Contoh: para pemuda merupakan tulang punggung bangsa

5. Antropomorfisme: Metafora yang menggunakan kata atau bentuk lin yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia.
Contoh: setelah sampai dikaki gunung ia duduk dimulut sungai
6. Sinestesia: Metafora berupa ungkapan yang berhubungan dengan suatu indera untuk dikenakan pada indera lain.
Contoh: pandangannya yang dingin dan menyejukkan menyebabkan para karyawan merasa segan terhadapnya.
7. Antonomasia: Penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis/sebutan untuk menggantikan nama orang
Contoh: Yang Mulia sedang membacakan surat perintah hukuman mati.
8. Apironim: pemberian nama yang cocok dengan sifat atau peker
9. Metonimia: pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut/menggunakan suatu nama tetapi yang dimaksud benda lain.
Contoh: ia berangkat dengan naik Yamaha
10. Hipokorisme: penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib
Contoh: Lama otak hanya memandangi ikatan bunga biji mata itu, yang membuat otak kian terkesima.
11. Litotes: Ungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan merendahkan diri.
Contoh: jika kebetulan lewa, mampirlah ke pondok ku!

12. Hiperbola: Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.

Contoh: pada musim hujan suara petir membelah bumi

13. Personifikasi: Pengungkapan dengan menyampaikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia.

Contoh: ombak berkejar-kejaran di tepi pantai

14. Depersonifikasi: Pengungkapan dengan tidak menjadikan benda-benda mati atau tidak bernyawa

Contoh: kalau engkau jadi bunga, aku jadi tangkainya

15. Sinekdoke: sebagian untuk keseluruhan dan sebaliknya

1. Pars pro toto: pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjukkan keseluruhan objek.

Contohnya: mulai sekarang setiap kepala harus membayar seribu rupiah

2. Totum pro parte: pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian

Contoh: dunia menghadapi krisis ekonomi

16. Eufimisme: pengungkapan kata-kata yang dipandang tabu atau di rasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus.

Contoh: sejak kecil anak itu sudah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya (orang tuanya sudah meninggal)

17. Disfemisme: pengungkapan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya/menonjol kekurangan tokoh

Contoh: Datuk Maringgih bertubuh jangkung seperti pensil

18. Fabel: Menyatakan perilaku binatang sebagai manusia yang dapat berpikir dan bertutur kata.

Contoh: Kancil dan Budaya

19. Pabel: Ungkapan pelajaran atau nilai tetapi dikiaskan atau disamakan dalam cerita.

Contoh: Cerita Adam dan Hawa

20. Perifrase: Ungkapan yang panjang sebagai pengganti ungkapan yang lebih pendek

Contoh: Ia berkunjung ke Matahari Terbit

21. Eponim: Menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata

Contoh: Kecantikannya sempurna seperti Cleopatra/Gelora Bung Karno, gunung Sukarnapurna, Rezim Suharto

22. Simbolik: Melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan maksud.

Contoh: kita harus berhati-hati dengan lintah darat

2.1.3.2 Majas Sindiran

Sindiran adalah kiasan dengan menggunakan kata yang mengandung arti sebaiknya atau bertentangan dengan yang dimaksud untuk mengejek atau mencemooh.

1. Anifrasis: sindiran dengan makna berlawanan

Contoh: Si miskin sudah datang (padahal ia kaya

2. Ironi: Sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut/ sindiran halus.

Contoh: Bagus sekali nilai ujianmu (sesungguhnya tidak)

3. Sarkasme: Sindiran langsung dan kasar/ sindiran kasar

Contoh: kamu bodoh seperti kerbau

4. Sinisme: Ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (lebih kasar dari ironi)/ sindiran agak kasar.

Contoh: Suaramu sangat merdu sehingga memecahkan anak telinga

5. Satire: Ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi, untuk mengecam atau menertawakan gagasan, kebiasaan, dll.

Contoh: jemu aku dengan suaramu

Kemakmuran, keadilan, kebahagiaan

Sudah sepuluh tahun engkau bicara

Aku masih tak punya celana

Budak kurus pengangkut sampah

6. Innuendo: Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya

Contoh: ia menjadi kaya karena menjadi korupsi

2.1.3.3 Majas Penegasan

Majas penegasan adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk menegaskan sesuatu

1. Aferisis: Penegasan dengan menghilangkan huruf atau suku kata awal
Contoh: Raden Ajeng Kartini berjuang ‘tuk (untuk) kemajuan kaum perempuan
2. Aforisme: Pernyataan sebagai kebenaran umum atau kata-kata arif
Contoh: tidak ada pekerjaan yang sulit, alah bisa karena biasa
3. Anagram: pertukaran huruf dalam kata sehingga menimbulkan makna baru
Contoh: semua barang disulap sehingga menjadi palsu
4. Apofasis: penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan.
Contoh: dia merahasiakan peristiwa ini bahwa sesungguhnya dialah yang mencuri uang itu.
5. Aposiopesis: Penghentian ditengah-tengah kalimat
Contoh: Ah, orang seperti itu tak usah dipercaya,,, nyata-nyata...
6. Arkhaisme: menggunakan kata-kata yang sudah using
Contoh: maafkanlah kesalahan hamba, duli tuanku
7. Bombastis: penggunaan keterangan secara berlebihan
Contoh: setelah ditinggal suaminya ia menjadi amat sangat miskin
8. Invokasi: penggunaan kata seru untuk memohon kepada adi kodrati
Contoh: izinkanlah permohonanku, ya, Tuhan!

9. Pleonasme: Menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan

Contoh: apabila anda berani, silahkan maju kedepan

10. Repetisi: perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat yang terdiri dari:

1. Aliterasi (perulangan konsonan awal)

Contoh: bukan beta bijak berperi

2. Anadiplosis/Epanadiplosis/Epanastof/Enastrof (kata atau kelompok kata terakhir diulang pada kalimat berikut, seperti pantun terkait)

Contoh: Dalam bahasa ada kata, dalam kata ada makna, dalam makna semuanya tidak ada.

3. Anafora: (kata atau kelompok kata pertama diulang pada baris berikut).

Contoh: Tingkah lakumu melanggar tata susila

Tingkah lakumu juga mencoreng nama baik baik keluarga

4. Antanaklasis (perulangan dengan makna berlainan)

Contoh: ia naik darah setelah melihat lukanya berdarah

5. Asonansi (perulangan bunyi vokal)

Contoh: ada ubi ada talas, ada budi ada balas

6. Epanalepsis(kata pertama diulang pada akhir kalimat)

Contoh: berdoalah kepada tuhan pencipta langit dan bumi, berdoalah!

7. Epifora/Epistrofa (perulangan akhir kalimat secara berurutan)

Contoh: Nasi yang kumakan adalah berkat-Mu, ya, Tuhan

Rumah yang kutempati adalah berkat-Mu, ya tuhan

8. Epizeuksis (perulangan langsung)

Contoh: Supaya lulus kita harus belajar, belajar, sekali lagi belajar!

9. Katafora (perulangan melalui pronominal disusul oleh anteseden)

Contoh: dengan mobil baru (nya), gadis itu mengelilingi seluruh kota

10. Kiasmus (perulangan dengan skema a-b-b-a)

Contoh: kita harus memasyarakatkan olah raga sekaligus
mengolahragakan masyarakat

11. Mesodiplosis (perulangan ditengah baris)

Contoh: Masyarakat dilarang keras berjudi

Para pemimpin dilarang keras korupsi

12. Simploke (perulangan pada awal dan akhir baris, dalam beberapa baris)

Contoh: Berkatalah sepuas-puasmu, aku tak peduli

Berkatalah sepanjang hari, aku tak peduli

13. Tautotes (perulangan dalam sebuah konstruksi)

Contoh: Siang beranti malam, malam berganti siang, siang dan malam
akhirnya menjadi bagian kehidupan manusia.

14. Pararima: pengulangan konsonan awal dan akhir dalam kata atau bagian kata yang berlainan

Contoh: sambil mondar-mandir, ia membeli pernak pernik

15. Paralelisme: pengungkapan dengan menggunakan kata, frase atau klausa yang sejajar.

Contoh: semua bentuk korupsi, tidak semata-mata dikutuk, tetapi harus diberantas

16. Tautologi: pengulangan kata, kelompok kata atau sinonimnya yang kadang-kadang tidak perlu

Contoh: pendapat seperti itu sesungguhnya pada dasarnya tidak perlu dikemukakan disini

17. Sigmatisme: pengulangan bunyi “s” untuk efek tertentu.

Contoh: Gadis manis sekarang iseng sendiri

18. Sinkope/kontraksi: menghilangkan suatu suku kata di tengah kata

Contoh: Mentari (matahari) sudah menuju ke peraduannya

19. Klimaks: pemaparan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang sederhana/kurang penting meningkat kepada hal yang kompleks/lebih penting.

Contoh: manfaatkanlah waktu ini setiap jam, menit, dan detik, hanya untuk belajar!

20. Antiklimaks: Pemaparan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang kompleks/lebih penting menurun kepada hal yang sederhana/kurang penting.

Contoh: jangankan emas, perak, tembaga, logam tiruan lain apapun aku tak punya.

21. Inversi/Anastrof: menyebutkan terlebih dahulu predikat dalam suatu kalimat sebelum subjectnya.

Contoh: rindang sekali pohon-pohon yang tumbuh di depan kampus ku

22. Retoris/Erotesis: ungkapan pertanyaan yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut.

Contoh: Di antara kamu semua, sipakah yang rela mati duluan?

23. Elipsis: penghilangan satu atau beberapa unsur kalimat, yang dalam susunan normal unsur tersebut seharusnya ada.

Contoh: Pergi! (maksudnya: anak-anak, pergilah sekarang juga!

24. Koreksio/Epanortosis: ungkapan dengan menyebutkan hal-hal yang dianggap keliru atau kurang tepat, kemudian disebutkan maksud yang sesungguhnya

Contoh: Saya pikir ia lulus ujian dengan pujian, ternyata gagal total.

25. Sindeton (penjelasan kata-kata setara secara berturut-turut). Yang terdiri dari:

1. Asindeton (tanpa menggunakan kata penghubung)

Contoh: Ia minta maaf dengan cara memeluk, mencium, dan mengelus-elus rambutnya

2. Polisindeton: pengungkapan suatu kalimat atau wacana, dihubungkan dengan kata penghubung

Contoh: wajah tampan, dengan pendidikan akademis yang tinggi, disertai dengan tutur bahasa yang menawan, telah menarik perhatian banyak perempuan

26. Interupsi: Ungkapan berupa penyisipan keterangan tambahan di antara unsur-unsur kalimat.

Contoh: Setelah didoakan siang malam, anak yang hilang tersebut, akhirnya kembali juga

27. Ekskalamasio: Ungkapan dengan menggunakan kata-kata seru.

Contoh: Wah, indahny malam ini

28. Enumerasio/Akumulasio: Ungkapan penegasan berupa penguraian bagian demi bagian suatu keseluruhan.

Contoh: Ia menjadi dosen, di samping itu sebagai konsultan, pantas mobilnya baru

29. Praterio: Ungkapan penegasan dengan cara menyembunyikan maksud yang sebenarnya.

Contoh: Bagaimana indahny pernikahan itu, nanti anda akan merasakannya.

30. Alonim: Penggunaan varian dari nama untuk menegaskan

Contoh: Tono (Sukartono), Tini (Sumartini), sam (Samsulbahri)

31. Kolokasi: Asosiasi tetap antara suatu kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat

Contoh: jangan bergaul dengan buaya darat itu!

32. Silepsis: penggunaan satu kata dengan banyak makna dalam konstruksi sintaksis yang berbeda

Contoh: Ia marah dengan melemparkan buku kas, tanggung jawab secara keseluruhan

33. Zeugma: Silepsi dengan menggunakan kata yang tidak logis dan tidak gramatis untuk konstruksi sintaksis yang kedua, sehingga menjadi kalimat yang rancu.

Contoh: Ia sangat marah, lalu membelalakkan mata dan telinganya.

2.1.3.4 Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksud sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar. Yang termasuk majas pertentangan:

1. Prolepsis/Antisipasi: kata-kata seolah-olah mendahului peristiwanya
Contoh: pada malam maut itu ia sedang bercumbu dengan istrinya
2. Okupasi: Pertentangan dengan penjelasan
Contoh: Ia tidak cerdas, tetapi rajin, sehingga berhasil lulus.
3. Paradoks: Pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan namun sebenarnya keduanya benar.
Contoh: Bangsa kita miskin di Negara yang kaya raya
4. Oksimoron: Paradoks dalam satu frase/berlawanan dalam kelompok kata yang sama
Contoh: masalah itu sudah menjadi rahasia umum.

5. Antitesis: Pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya.

Contoh: Besar kecil, laki perempuan ikut menonton

6. Kontradiksi interminus: pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya/berlawanan secara situasional.

Contoh:

Malam sunyi sepi, kecuali suara burung hantu.

Yang belum melunasi uang sekolah tidak boleh mengikuti ulangan umum, kecuali Bisma

7. Anakronisme: Ungkapan yang mengandung ketidaksesuaian dengan antara peristiwa dengan waktunya.

Contoh:

Candi Borobudur dibangun dengan menggunakan teknologi modern

Dalam tulisan Cesar, Shakespeare menuliskan jam berbunyi tiga kali (saat itu belum ada)

2.1.4 Teknik Penerjemahan

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik penerjemahan Molina Albir dalam menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan novel *Laskar Pelangi*. Peneliti memilih Teknik Molina Albir (2002:509) karena teknik penerjemahan Molina Albir lebih praktis. Machali (2009:107) teknik adalah yang bersifat praktis dan teknik diberlakukan dalam hal tertentu (dalam hal ini tugas penerjemahan). Dari dua butir penting ini dapat dipahami bahwa teknik berbeda dengan metode dan

prosedur yang sifatnya kurang lebih normatif. Molina dan Albir (2002:509) mengembangkan 20 tehnik yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengklarifikasi bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung yang diterapkan pada berbagai satuan lingual. Berikut ini akan dikemukakan tehnik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002:509)

1). Adaptasi

Teknik ini dikenal dengan tehnik adaptasi budaya. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur-unsur budaya yang ada Bsu dengan unsur budaya yang mirip dan ada pada Bsa. Hal tersebut bisa dilakukan karena unsur budaya dalam Bsu tidak ditemukan dalam Bsa, ataupun unsur budaya pada Bsa tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran. Teknik ini sama dengan tehnik padanan budaya.

Contoh:

Bsa: as white as snow

Bsu: seputih kapas

2). Amplifikasi

Teknik penerjemahan dengan mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam Bsu. Teknik ini sama dengan eksplisitasi, penambahan parafrasa eksklifatif. Contoh:

Bsu: Ramadhan

Bsa: Bulan puasa kaum muslim

3). Peminjaman (*borrowing*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari Bsu. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) tanpa

penyesuaian atau peminjaman yang sudah di naturalisasi (*naturalized borrowing*) dengan penyesuaian pada ejaan ataupun pelafalan. Kamus resmi pada Bsa menjadi tolok ukur apakah kata atau ungkapan tersebut merupakan suatu pinjaman atau bukan.

Contoh:

Peminjaman Murni

Bsu: Mixer

Bsa: Mixer

Peminjaman Alamiah

Bsu: Mixer

Bsa: Mikser

4). Kalke

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan frasa atau kata Bsu secara literal. Teknik ini serupa dengan teknik penerimaan (*acceptation*).

Contoh:

Bsu: Directorate General

Bsa: Direktorat Jendral

5). Kompensasi (*Compensation*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan pada bagian lain dari teks terjemahan. Hal ini dilakukan karena pengaruh stilistik (gaya) pada Bsu tidak bisa diterapkan pada Bsa. Teknik ini sama dengan teknik konsepsi

Contoh:

Bsu: A pair of scissors

Bsa: sebuah gunting

6). Deskripsi (*description*)

Teknik penerjemahan dilakukan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya.

Bsu: Panettone

Bsa: kue tradisional italia yang dimakan pada saat tahun baru

7). Kreasi diskursif (*discursive creation*)

Teknik penerjemahan dengan penggunaan padanan yang keluar konteks. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian calon pembaca. Tehnik ini serupa dengan tehnik proposal.

Contoh:

Bsu: The Godfather

Bsa: Sang Godfather

8). Padanan lazim (*establish equivalence*).

Teknik dengan penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Tehnik ini sama dengan tehnik penerjemahan harfiah.

Contoh:

Bsu: Ambiguity

Bsa: Ambigu

9). Generalisasi (*generalization*)

Teknik ini menggunakan istilah lebih umum pada Bsa untuk Bsu yang lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan karena Bsa tidak memiliki padanan yang spesifik. Tehnik ini serupa dengan tehnik penerimaan (*acceptation*).

Contoh:

Bsu: Penthouse, mansion

Bsa: tempat tinggal

10). Amplifikasi linguistik (*linguistik amplification*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik dalam Bsa. Tehnik ini lazim diterapkan pada pengalihbahasaan konsekutif dan sulih suara.

Contoh:

Bsu: No way

Bsa: De ningnuna de las maneras (*spain*)

11). Konpresi linguistik

Teknik yang dilakukan dengan mensitesa unsur-unsur linguistik pada Bsa. Tehnik ini lazim diterapkan pada pengalihbahasaan konsekutif dan sulih suara.

Contoh:

Bsu: Yes so what?

Bsa: Y (*spain*)

12). Penerjemahan Harfiah

Tehnik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan penerjemah tidak mengaitkan dengan konteks.

Contoh:

Bsu: Killing two bird with one stone

Bsa: membunuh dua burung dengan satu batu

13). Modulasi (*modulation*)

Teknik penerjemahan yang diterapkan dengan mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan Bsu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal dan struktural.

Contoh:

Bsu: Nobody doesn't like it

Bsa: semua orang menyukainya

14). Partikularisasi (*partikulization*)

Teknik penerjemahan dimana penerjemah menggunakan istilah yang lebih kongkrit, presisi, atau spesifik, dari superordinat ke subordinat. Tehnik ini merupakan kebalikan dari tehnik generalisasi.

Contoh:

Bsu: air transportation

Bsa: pesawat

15). Reduksi (*reduction*)

Teknik yang diterapkan dengan penghilangan secara parsial, karena penghilangan tersebut dianggap tidak menimbulkan distorsi makna. Dengan kata lain, mengimplisitkan informasi yang eksplisit. Tehnik ini kebalikan dari tehnik amplikasi.

Contoh:

Bsu: SBY the president of Indonesia

Bsa: SBY

16). Teknik Substitusi

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi dan isyarat). Contoh: bahasa isyarat dalam bahasa arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi Terima kasih.

17). Transposisi

Teknik penerjemahan dimana penerjemah melakukan perubahan kategori grammatikal. Tehnik ini sama dengan tehnik pergeseran kategori, struktur dan unit. Seperti kata menjadi frasa.

Contoh:

Bsu: Adept

Bsa: sangat terampil

18). Variasi (*Variation*)

Teknik dengan mengganti elemen linguistik atau paralinguistik (intonasi, isyarat) yang berdampak pada variasi linguistik. Contoh dari tehnik penerjemahan variasi ini adalah memperkenalkan atau mengubah indikator-indikator dilektikal dari karakter-karakter atau lakon dalam sebuah cerita ketika seseorang akan menerjemahkan sebuah novel menjadi sebuah pertunjukan drama untuk anak-anak. Nada dalam hal ini adalah cara menyampaikan pikiran atau perasaan.

19). Penambahan (*addition*)

Lazim diterapkan dalam kegiatan penerjemahan, penambahan yang dimaksud adalah penambahan informasi yang pada dasarnya tidak ada dalam kalimat sumber. Kehadiran informasi tambahan dalam kalimat sasaran dimaksudkan untuk lebih memperjelas konsep yang hendak disampaikan penulis asli kepada para pembaca sasaran. Contoh: *she came late* diterjemahkan menjadi *wanita tua itu datang terlambat*.

20). Penghilangan (*deletion*)

Teknik ini mirip dengan teknik reduksi, keduanya menghendaki penerjemah untuk melakukan penghilangan teknik reduksi ditandai oleh penghilangan secara partial, sedang teknik penghilangan ditandai oleh adanya penghilangan informasi secara menyeluruh. Contoh: Pada musim hujan lebat yang bisa mengubah jalan menjadi sungai, menggenangi daratan dengan air setinggi dada, membuat guruh dan halilintar membat pohon kelapa hingga tumbang bergelimpangan terbelah dua, pada musim panas yang begitu terik hingga alam memuai ingin meledak, pada musim badai yang membuat hasil laut nihil hingga berbulan-bulan semua, orang tak punya uang sepersen pun, pada musim buaya berkembang biak sehingga mereka menjadi semakin ganas, pada musim angin barat puting beliung, pada musim demam, pada musim sampa, seharipun lintang tak pernah bolos.

During the rainy season, chest-deep waters flooded the roads. When faced with a road that had turned into a river, lintang left his bicycle under a tree on a higher ground, wrapped his shirt, pants and books in a plastic bag, bit the bag,

plunged into the water, and swam towards school as fast as he could to avoid being attacked by a crocodile.

2.1.5 Kajian yang Relevan

1. Hendrastuti, RetnoHendras@gmail.com Program Linguistik Pasca Sarjana UNS Surakarta penelitian ini Retno membahas tentang Kajian Terjemahan Metafora yang Menunjukkan Sikap dalam Buku Motivasi *The Secret*. Hasil penelitian menunjukkan: 1. ada 15 jenis teknik terjemahan dari total 292 teknik penerjemahan yang ditemukan dalam terjemahan metafora yang menunjukkan sikap pada buku *The Secret*. 2. Penilaian terhadap kualitas terjemahan menunjukkan hasil kualitas yang tinggi

2. Terjemahan Majas Personifikasi bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia: kajian atas penerjemahan majas personifikasi dalam novel terjemahan *Jalinan Ular Berbisa* oleh Ida Sundari Husen dari novel bahasa Perancis *Le Noeud de Viperes karya Francois Mauriac* (Asnidar, 2010). Perpustakaan Universitas Indonesia. Kajiannya adalah analisis penerjemahan majas personifikasi dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia, dalam penelitiannya Asnidar (2010) mendeskripsikan bentuk majas personifikasi yang terdapat dalam novel *de Viperes karya Francois Mauria*. Hasil pada penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa bentuk majas personifikasi yang diterjemahkan dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia.

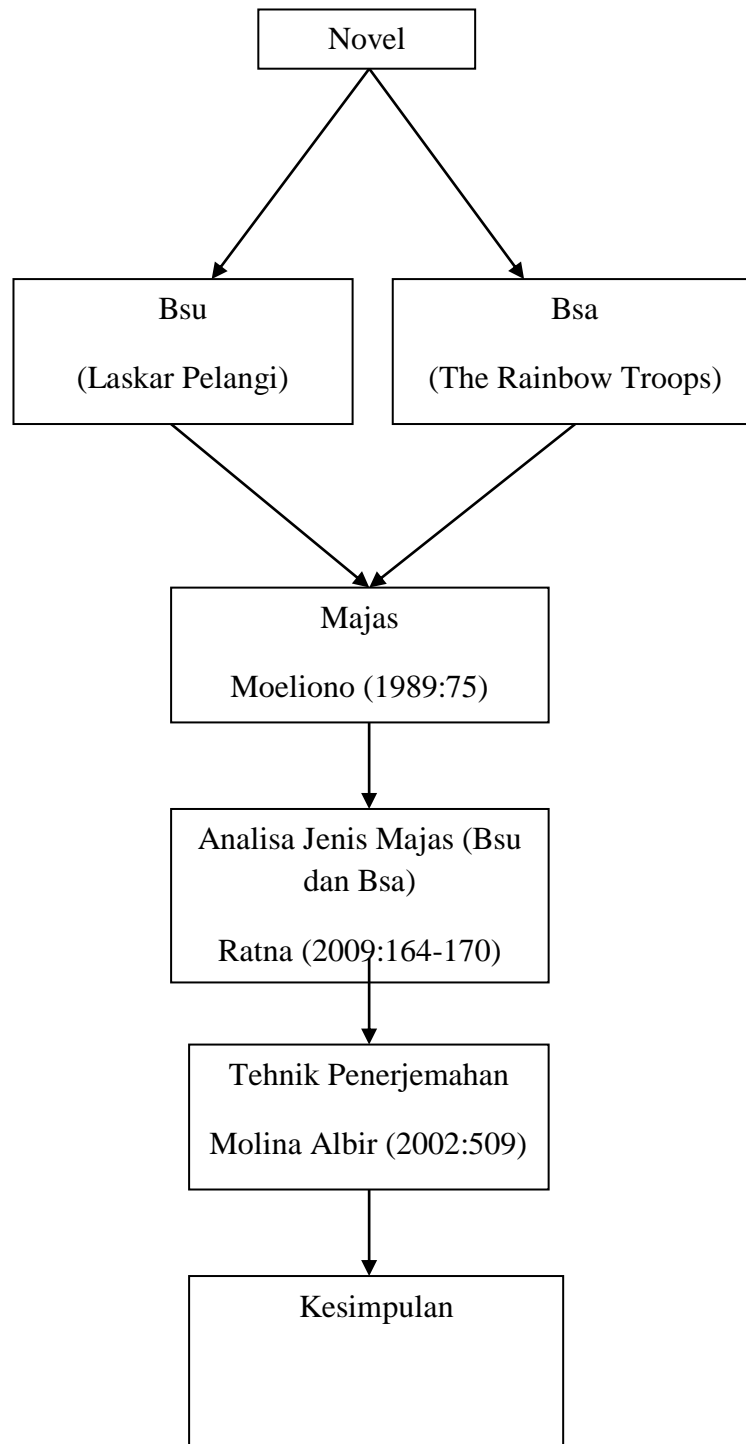
3. Amalia 2015. Analisis Penerjemahan Majas Perbandingan dalam Novel *Eomma, Na Tto Olke dan Mom I Will Come*. Universitas Gajah Mada

2015. Kajiannya adalah penerjemahan majas perbandingan Bsu menjadi majas personifikasi Bsa, dalam penelitiannya Amalia (2015) mendeskripsikan bentuk majas perbandingan yang terdapat dalam Novel Eomma, Na Tto Olke dan Mom I Will Come. Hasil pada penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa majas perbandingan yang diterjemahkan dari Jepang ke bahasa Indonesia.

4. Dianti 2016. "Penerjemahan Majas Metafora dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami. Universitas Udayana, Denpasar 2016. Kajiannya adalah penerjemahan majas perbandingan Bsu menjadi majas metafora Bsa, dalam penelitiannya Asnidar (2010) mendeskripsikan bentuk majas metafora yang terdapat dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami. Hasil dari majas metafora adalah peneliti menemukan beberapa majas Metafora dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami yang diterjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Bagan 2.1.6 Kerangka Pikir Terjemahan Majas Pada Novel *Laskar Pelangi* Dalam

Bahasa Inggris



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan penerjemahan majas pada novel *Laskar Pelangi* ke dalam novel bahasa Inggris secara alamiah berdasarkan data objektif teknik teknik pengumpulan data. Dengan metode ini penulis membaca dengan hati-hati dan beberapa kali untuk mencari unsur-unsur majas yang terkandung dalam Bsu dalam hal ini Bahasa Indonesia dan kemudian mengumpulkannya sebagai data awal. Penulis mencari hasil terjemahan majas yang sudah dikumpulkan dalam novel bahasa Inggris sebagai Bsa yaitu Bahasa Inggris, kemudian penulismenganalisis bentuk majas yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris kemudian menganalisis tehnik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan majas dalam novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sebagaimana dinyatakan bahwa data kualitatif berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka-angka (Aminuddin,1960:16). Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, klausa, yang mengandung majas yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta novel terjemahannya ke dalam bahasa Inggris.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subject penelitian dari mana data itu diperoleh (Siswanto, 2005:63), Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua buah novel yaitu: novel yang berjudul *Laskar Pelangi* karya Andre Hiratayang terdiri dari 534 halaman, dan novel terjemahannya yang berjudul *The Rainbow Troops*, diterjemahkan oleh Angie Kilbane yang terdiri dari 470 halaman. Dalam penerjemahan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran terdapat pengurangan halaman hal ini dikarenakan adanya penggunaan teknik penerjemahan yang berbeda dalam penerjemahan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kata-kata, frasa, klausa, yang mengandung majas yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta novel terjemahannya ke dalam bahasa Inggris.

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji dengan cara membaca dan mencatat yaitu:

1. Membaca teks secara keseluruhan, dalam hal ini adalah novel *Laskar Pelangi* dan Terjemahan bahasa Inggris
2. Mencatat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung majas yang terdapat dalam teks Bsu dan Bsa secara keseluruhan.
3. Dalam mengumpulkan data, penulis hanya memilih kata, frasa, klausa dan kalimat yang tidak kompleks atau sederhana, dan yang memperlihatkan kandungan majas yang eksplisit atau jelas saja. Hal ini

dilakukan untuk memudahkan penulis dalam proses penginterpretasian kalimat majasi dan penganalisaan hasil terjemahannya dalam Bsa serta teknik penerjemahan yang dipergunakan.

4. Mengklarifikasi tehnik penerjemahan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung majasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles Huberman dan Sadana (2014:12) analisis data dilakukan dengan tiga tahap model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

3.4.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman (2014:10) mengatakan reduksi data merujuk pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstaksian, dan pentransformasian data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip, dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Selecting

Penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan hubungan-hubungan yang bermakna informasi. Informasi tersebut dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Informasi yang dikumpulkan harus sejalan dengan tajuk penelitian, yakni berhubungan dengan majas dalam tataran unit bahasa berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Peneliti

mengumpulkan seluruh informasi tersebut melalui teks dalam novel dan mengutip dari sumber-sumber bacaan yang terpercaya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal dan internet untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi. Pertama, fokus data yaitu pada bentuk terjemahan majas pada novel *Laskar Pelangi* yang berbahasa sumber bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke bahasa sasaran bahasa Inggris. Data yang diambil berdasarkan teori dan konsep yang relevan. Kedua, berkenaan dengan bentuk majas yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris, serta tehnik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan novel “Laskar Pelangi”.

Contohnya seperti dalam kalimat berikut ini:

Bsu: “*Minta maaf sana! **Taktahu diuntung!***” *hardik Sahara*, adalah sindiran sarkasme yang benar-benar kasar yang ingin diungkapkan oleh Andrea Hirata, namun dalam terjemahannya

Bsa: “*go out there and apologize ! You don’t know how lucky you are!*” *she snarled*, yang menjadi sindiran yang lebih halus.

Pada contoh teks Bsu peneliti menemukan majas sindiran (Sarkasme) adalah majas sindiran langsung dan kasar. Pada contoh Bsu “Tak tau diuntung”

merupakan kata kasar dan dapat di defenisikan seperti orang yang tidak baik atau tidak peduli. Pada Bsa penerjemah menggunakan tehnik penerjemahan harfiah dan penambahan. penerjemahan harfiah adalah penerjemahan kata demi kata dan tidak mengaitkannya dengan konteks bahasa sumber. Pada Bsu dapat dilihat maksud yang disampaikan oleh Bsa tidak tampak dan berubah menjadi sindiran halus. Tehnik penambahan juga digunakan oleh penerjemah, contoh “*how*” kata “*how*” pada kata “*how luck you are*” tidak diterjemahkan dalam Bsu “*tak tahu diuntung*”

c. Abstracting

Abstracting merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat inti rangkuman, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi. Evaluasi disini adalah pengaplikasian teori-teori yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Setelah data pada tataran penerjemahan majas ditentukan, kemudian ditentukan majas apa yang digunakan. Selanjutnya dari alur tersebut ditentukan pula teknik apa yang digunakan dalam penerjemahan majas tersebut.

d. Simplifying dan transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dalam berbagai cara, yakni melalui ringkasan dan uraian singkat serta menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Pada penelitian ini penyederhanaan dilakukan dengan cara membrntuk tabel atau dengan

kata lain membuat tabel dari hasil analisis yang didapat pada penerjemahan majas dan teknik yang digunakan. Sementara itu mentransformasikan data dilakukan pada saat mendeskripsikan hasil yang sudah berbentuk tabel. Pada tabel hasil diuraikan kembali dalam jabaran dan penjelasan akan fenomena yang terjadi guna menjawab masalah penelitian seutuhnya.

3.4.2 Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan bentuk majas dan tehnik terjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris data disajikan dengan tabel dan contoh serta penjelasan yang berhubungan dengan analisis data.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan diambil dengan sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan apa dan bagaimana temuan-temuan tersebut didapat. Selanjutnya, data yang telah dianalisis disimpulkan. Kesimpulan tersebut meliputi tentang bentuk majas yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dan tehnik terjemahan yang digunakan kedalam bahasa Inggris.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis Data

Data yang telah diklarifikasi sesuai dengan jenis majas dianalisis seperti tergambar di bawah ini. Berikut ini adalah paparan data dan temuan penelitian dalam bentuk label yang berisi kalimat majasi beserta terjemahannya yang telah dikumpulkan dan diseleksi penulis dari temuan data awal yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk melihat bagaimanakah majas tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dan teknik penerjemahan apakah yang dipergunakan.

4.1.1 Penerjemahan Majas

4.1.1.1 Majas Perbandingan

Menurut Ratna (2009:164) Majas perbandingan adalah kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.

Tabel 4.1: Personifikasi 1

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
1	Karena mekanisme motorik jemarinya tak mampu mengejar pikirannya yang berlari sederas kijang	Personifikasi	Because the motor skills of his fingers couldn't keep up with his racing logic, running as swift as a deer	Personifikasi
TP	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu di atas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak),

dengan kata lain memiliki kualitas seperti makhluk hidup, dan gambaran ini masih terlihat dalam BSa. Majas personifikasi pada BSu *'mekanisme motorik jemarinya tak mampumengejar pikirannya yang berlari secepat kijang'* masih ada dalam terjemahannya pada BSa *'the motor skills of his fingers couldn't keep up with his racing logic, running as swift as a deer'*.

Tabel 4.2: Personifikasi 2

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
2	Pesta musim hujan adalah sebuah perhelatan meriah yang diselenggarakan oleh alam bagi kami anak-anak Melayu tak mampu	Personifikasi	The rainy season party was a festival held for impoverished Malay childrend, for us, by nature itself.	Personifikasi
TP	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu di atas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak) memiliki kualitas seperti makhluk hidup, yang diwakili oleh kata *'diselenggarakan'* dan gambaran ini masih terlihat pada kalimat BSa *'held'*. Majas personifikasi pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.3: Personifikasi 3

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
3	Dari balik jendela-jendela kecil rumah panggung yang berserakan di bawah sana sinar lampu minyak yang lembut dan kuntum-kuntum api pelita menari-nari sepi	Personifikasi	Small buds of fire in oil lamps danced silently behind the small windows of the stilted houses scattered about below	Personifikasi
TP	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu diatas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak) memiliki kualitas seperti makhluk hidup, yang diwakili oleh kata-kata `menari-nari' dan gambaran ini masih terlihat pada kalimat Bsa `dance'. Majas personifikasi pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada Bsa.

Tabel 4.4: Personifikasi 4

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
4	Tapi waktu yang mengutus angin juga telah tega menghianatnya	Personifikasi	But time brought only the wind and heartlessly betrayed him	Personifikasi
TP	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu diatas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak) memiliki kualitas seperti makhluk hidup, yang diwakili oleh kata `menghinati ' dan gambaran ini masih terlihat pada kalimat Bsa `betrayed'. Majas personifikasi pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada Bsa

Tabel 4.5: Personifikasi 5

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
5	Pagi itu langit melapangkan kedua tangan, menyambut darah asli Pequot	Personifikasi	That morning the sky welcomed pure Pequot blood with open arms	Personifikasi
TP	Transposisi			

Kalimat dalam BSu diatas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak) memiliki kualitas seperti makhluk hidup, yang diwakili oleh kata '*melapangkan kedua tangan, menyambut*' dan gambaran ini masih terlihat pada kalimat BSa '*welcomed, with open arms*'. Majas personifikasi pada BSu masih ada dalam terjemahannya padaBSa.

Tabel 4.6: Personifikasi 6

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
6	Pikiran mereka, seperti pikiran ayahku, melayang-layang ke pasar pagi...	Personifikasi	Their thoughts, like my father's, were drifting off to the morning market...	Personifikasi
TP	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu pada tabel 6 mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak) memiliki kualitas seperti makhluk hidup, dan gambaran ini masih terlihat pada kalimat BSa. Majas personifikasi pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.7: Metafora 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
7	“purnama! Lintang, bulan purnama di atas dermaga olivir, indah sekali!	Metafora	‘Full moon! Lintang, your answer is as beautiful as a full moon!’	Metafora
TP	Terjemahan Harfiah			

Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/ membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam kalimat dari BSu di atas digambarkan dengan kata-kata ‘*bulan purnama di atas dermaga olivir, indah sekali*’ dan diterjemahkan ke dalam BSa menjadi ‘*is as beautiful as a full moon!*’, walaupun terjadi perubahan kategori gramatikal namun tidak ada perubahan makna majasi. Majas metafora pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.8: Metafora 2

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
8	pemanasan untuk menghadapi permainan permainan lainnya yang jauh lebih seru pada saat air bah tumpah dari langit.	Metafora	I a warm-up for the tar I i i more exciting gamesto come when the rain tioded down from the sky	Tifidak ada
TP	Terjemahan Harfiah + Transposisi			

Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/ membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam kalimat dari BSu di atas digambarkan dengan kata-kata ‘*air bah*’ sebagai pengganti kata ‘*hujan*’ dan diterjemahkan ke dalam BSa menjadi ‘*the rain*’, bukan kata yang mengandung makna majasi metafora. Majas metafora pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.9: Metafora

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
9	Beliau tak sedikit pun sungkan menganugerahkan angka-angka bebek berenang..	Metafora	She received a flockof swimming swans	Tifdak ada
TP	Kompensasi			

Kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas Metafora yaitu pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam kalimat dari BSu di atas digambarkan dengan kata-kata '*angka-angka bebek berenang*' yang makna sebenarnya adalah nilai yang jelek, angka 2, dan diterjemahkan ke dalam BSa menjadi '*Jock of swimming swans*', dan tidak ada perubahan makna majasi. Majas metafora pada BSu masih ada dalam terjemahannya path BSa.

Tabel 4.10: Metafora 4

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
10	Kami semua terlibat perang mulut	Metafora	We were in a war of words	Tifdak ada
TP	Kompensasi			

Kalimat majasi pada BSu pada tabel 10 mengandung majas Metafora yaitu pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/ membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam kalimat dari BSu di atas digambarkan dengan frasa '*perang mulut*' yang makna sebenarnya adalah bertengkar atau berdebat, dan diterjemahkan ke datam

BSa menjadi *'war of words'*, namun dalam terjemahannya ungkapan tersebut tidak muncul, Majas metafora pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.11: Metafora 5

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
11	Bagi kami pak Harfan dan Bu Mus adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya	Metafora	For us, Bu Mus and Pak Harfan were true patriots without medals of honor	Metafora
TP	Terjemahan harfiah + transposisi			

I
 Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam kalimat dari BSu di atas digambarkan dengan kata-kata *'pahlwan tanpa tanda jasa'* dan diterjemahkan ke dalam BSa menjadi *'patriots without medals of honor'*, dan tidak ada perubahan makna majasi. Majas metafora pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa

Tabel 4.12: Simile 1

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
12	Aku tesedak-sedak kecil seperti kambing batuk	Simile	I choked like a coughing goat	Simile
TP	Terjemahan harfiah			

Kalimat yang ada pada BSu diatas mengandung majas simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung atau pembanding: seperti, laksana, umpama, layaknya, bagaikan dan sebagainya. Dalam hal ini diwakili oleh kata *'seperti'*, yang kemudian pengungkapan tersebut masih muncul dalam BSa yaitu *'like'*. Majas simile padaBSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.13: Simile 2

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
13	Tiupan puluhan trombon laksana sangkakala hari kiamat	Simile	The bellowing of dozens of trombones sounded like the thunderous explosion of trumpets on the judgment day	Simile
TP	Kompensasi + penambahan			

Kalimat yang ada pada BSu diatas mengandung majas simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung atau pembanding: seperti, laksana, umpama, layaknya, bagaikan dan sebagainya. Dalam hal ini diwakili oleh kata `laksana', yang kemudian pengungkapan tersebut masih muncul dalam BSa yaitu `like'. Majas simile pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.14: Simile 3

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
14	Dimataku dia tampak seperti orang yang diusir mertua	Simile	In my eyes, he looked like someone who's been kicked out by his mother-in-law	Simile
TP	Terjemahan harfiah			

Kalimat yang ada pada BSu pada tabel 14 juga mengandung majas simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung atau pembanding: seperti, laksana, umpama, layaknya, bagaikan dan sebagainya. Dalam hal ini ditunjukkan oleh kata `seperti ; yang kemudian pengungkapan tersebut masih muncul dalam BSa yaitu `like'. Majas simile pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.15: Simile 4

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
15	Meliuk-liuk laksana burung merak sedang memamerkan ekornya	Simile	ran about like Simile peacocks showing offtheir tails	Simile
TP	Terjemahan harfiah			

Kalimat yang ada pada BSu diatas juga mengandung majas simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung atau pembanding: seperti, laksana, umpama, layaknya, bagaikan dan sebagainya. Dalam hat ini ditunjukkan oleh kata '*laksana*', yang kemudian pengungkapan tersebut masih muncul dalam BSa yaitu '*like*'. Majas simile pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.16 : Simile 5

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
16	Dan mengangkat kedua tangannya laksana orang berdoa minta hujan	Simile	And then throwing up both hands like someone performaing a rain dance	Simile
TP	Modulasi			

Kalimat yang ada pada BSu diatas mengandung majas simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung atau pembanding: sperti, laksana, wnpama, layaknya, bagaikan dan sebagainya. Dalam hal ini diwakili oleh kata '*laksana*'. yang kemudian pengungkapan tersebut masih muncul dalam BSa yaitu '*like*'. Majas simile pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.17: Hiperbola 1

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
17	, blitz-nya membutakan	Simile	The camera flash was blinding	Simile
TP	Terjemahan harfiah+transposisi			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola '*membutakan*' dan pengungkapan yang berlebihan ini masih terdapat dalam terjemahannya ke dalam BSa, '*blinding*'. Majas hiperbola pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.18: Hiperbola 2

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
18	Kami masih sangat kaget dengan ide luar biasa itu ketika Mahar kembali berteriak menggelegar melambungkan gairah kami	Hiperbola	We were still inshock from their credible idea when Mahar yelled again,enlivening our spirit	Tidak ada
TP	Terjemahan harfiah			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola '*berteriak menggelegar*' dan pengungkapan yang berlebihan ini tidak terdapat lagi dalam terjemahannya ke dalam BSa, '*yelled*'. Majas hiperbola pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.19: Hiperbola 3

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
19	"Lima puluh penari! Tiga puluh penabuh table! Berputar-putar seperti gasing, kita ledakkan podium kehormatan!"	Hiperbola	"Fifty dancers! Thirtytabledrummers! Spinning around liketops, we are going to blow up the VIPpodium."	Hiperbola
TP	Terjemahan harfiah + transposisi			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola '*ledakan*' dan pengungkapan yang berlebih-lebihan ini masih terdapat dalam terjemahannya ke dalam Bsa, '*to blow up*'. Majas hiperbola pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada Bsa.

Tabel 4.20: Hiperbola 4

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
20	, jika diam rasa gatal rasanya akan memecahkan pembuluh darah kami.	Hiperbola	If we stood still, the itch would make our veins explode	Hiperbola
TP	Transposisi			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola '*mentecahkan pembuluh darah kami*' dan pengungkapan yang berlebih-lebihan ini masih terdapat dalam terjemahannya ke dalam Bsa, '*make our veins explode*'. Majas hiperbola pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada Bsa.

Tabel 4.21: Hiperbola 5

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
21	Kalian boleh membaca buku sampai bola mata kalian meloncat...	Hiperbola	You can read books until your eye balls fall out...	Hiperbola
TP	Terjemahan harfiah			

Kalimat BSu di atas mengandung majas hiperbola yaitu pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas. Hal ini terlihat pada kalimat '*sampai bola mata kalian meloncat*' dan pengungkapan yang berlebih-lebihan ini masih terdapat dalam terjemahannya ke dalam BSa, '*until your eye balls fall out*'. Majas hiperbola pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.22: Hiperbola 6

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
22	Dengan paruhnya yang mampu memutuskan kawat, seperti kilat	Hiperbola	Then with leghtening speed, those voracious birds would dive doen and plunder the small fruits of the <i>filicium</i> with their razor-sharp beaks.	Hiperbola
TP	Penambahan			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola, dan pengungkapan yang berlebih-lebihan ini masih terdapat dalam terjemahannya ke dalam BSa. Majas hiperbola pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.23: Antropomorfisme 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
23	Jemari dan kukunya cacat karena disayat gigi-gigi mesin parut yang tajam dan berputar kencang	Antropomorfisme	The sharp blade on the greater spun quickly and sliced the tips of his fingers, making his finger-nails deformed	Tidak ada
TP	Transposisi			

Antropomorfisme adalah metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Disini dapat dilihat dalam kata-kata '*gigi-gigi*' yang hubungkan dengan '*mesin parut*'. Namun dalam hasil terjemahannya ke dalam BSa menjadi '*the sharp blade*' saja, tidak ada kata yang menggambarkan kualitas manusia dihubungkan dengan hal yang bukan manusia. Majas antropomorfisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.24: Antropomorfisme 2

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
24	Setiap kali berdiri di bibir pantai aku selalu merasa terkejut,	Antropomorfisme	Each time i stood at the edge of the beach i felt surprised	Tidak ada
TP	Terjemahan harfiah			

Antropomorfisme adalah metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Disini dapat dilihat dalam kata '*bibir*' yang hubungkan dengan '*pantai*'. Namun dalam hasil terjemahannya ke dalam BSa menjadi '*the edge*', yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah '*tepi*' tidak ada kata yang menggambarkan

qualitas manusia dihubungkan dengan hal yang bukan manusia. Majas antropomorfisme pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.25: Antropomorfisme 3

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
25	Memasuki kampung kami dari arah utara kama harus melewati bahu kiri gunung ini	Antropomorfisme	To enter the village from the north, one has to pass the left shoulder of the mountain	Antropomorfisme
TP	Terjemahan harfiah + Kompensasi			

Antropomorfisme adalah metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Disini dapat dilihat dalam kata '*bahu*' yang hubungkan dengan '*gunung*', dan dalam hasil terjemahannya ke dalam BSa menjadi '*shoulder*', yang masih menggambarkan kualitas manusia dihubungkan dengan hal yang bukan manusia yaitu '*mountain*'. Majas antropomorfisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.26: Litotes 1

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
26	,bersembunyi malu karena kecantikannya	Litotes	,hiding bashfully because of their beauty	Litotes
TP	Terjemahan harfiah			

Kalimat majasi dalam BSu di atas mengandung majas litotes yaitu ungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan merendahkan diri. Disini kata '*bersembunyi malu*' mengecilkan fakta atas '*kecantikannya*', dan dalam terjemahannya ke dalam BSa, makna mengecilkan fakta ini masih muncul yaitu '*hiding bashfully*' mengecilkan fakta atas '*their beauty*'. Majas litotes pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 27 : Totum Pro Parte 1

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
27	Pada sepanjang bulan berakhiran “ber” seisi dunia tampak lebih murung,	Totum Pro Parte	The entire world becomes depressed during the months that end in -ber,	Totum Pro Parte
TP	Transposisi			

Totum pro parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hnya sebagai, kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas totum pro parte ini, ditunjukkan oleh kata '*seisi dunia*' dan begitu juga dengan terjemahannya di BSA ditunjukkan dengan kata '*the entire world*'. Majas totum pro parte pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSA.

Tabel 4.28: Totum Pro Parte 2

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
28	Seluruh dunia tak bisa mencegah kami	Totum Pro Parte	The world itself couldn't hot us back	Totum Pro Parte
TP	Terjemahan harfiah			

Totum pro parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hnya sebagai, kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas totum pro parte ini, ditunjukkan oleh kata '*seluruh dunia*' dan begitu juga dengan terjemahannya di BSA ditunjukkan dengan kata '*the world*'. Majas totum pro parte pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSA.

Tabel 4.29 : Totum Pro Parte 3

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
29	Itu adalah sore yang paling sendu di seantero jagad alam	Totum Pro Parte	It was the saddest afternoon in the world	Totum Pro Parte
TP	Terjemahan harfiah			

Totum pro parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian, kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas totum pro parte ini, ditunjukkan oleh kata '*seantero jagad alam*' dan begitu juga dengan terjemahannya di BSa ditunjukkan dengan kata '*in the world*'. Majas totum pro parte pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.30 : Alusio 1

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
30	“Dalam laut dapat kukira, dalamnya dusta siapa sangka,”	Alusio	“the sea’s depth is immeasurable, a lie’s depth is unpredictable,”	Alusio
TP	Kesepadanan			

Alusio adalah majas yang menggunakan ungkapan, peribahasa atau sampiran pantun yang sudah dikenal. Dalam kalimat BSu di atas, mengandung peribahasa yang sudah dikenal. Dan dalam terjemahannya ke dalam BSa makna peribahasa tersebut tetap ada. Majas alusio pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.31: Alusio 2

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
31	Sekali tepuk dua nyamuk tumbang	Alusio	He killed two birds with one stone	Alusio
TP	Kesepadanan			

Alusio adalah majas yang menggunakan ungkapan, peribahasa atau sampiran pantun yang sudah dikenal. Dalam kalimat BSu di atas, mengandung peribahasa yang sudah dikenal yang maknanya melakukan dua buah pekerjaan sekaligus, dan dalam terjemahannya ke dalam BSa makna peribahasa tersebut tetap ada. Majas alusio pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.32: Alusio 3

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
32	Kami sudah kalah sebelum bertanding	Alusio	We lost before the fight even began	Alusio
TP	Terjemahan harfiah + transposisi + Kesepadanan			

Kembali kalimat majasi di atas mengandung majas Alusio yaitu majas yang menggunakan ungkapan, peribahasa atau sampiran pantun yang sudah dikenal. Dalam kalimat BSu di atas, mengandung peribahasa yang sudah dikenal yang maknanya menggambarkan kondisi mental yang tidak siap dalam melakukansuatu pekerjaan atau pertandingan dan dalam terjemahannya ke dalam BSa makna peribahasa tersebut tetap ada. Majas alusio pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.33: Alusio 4

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
33	Hari ini, seeokr tikus kecil mati di lumbung padi yang berlimpah ruah	Alusio	Today, a little mouse died of starvation in abarn full of rice	Alusio
TP	Kesepadanan			

Kalimat majasi di atas mengandung majas Alusio yaiha majas yang menggunakan ungkapan, peribahasa atau sampiran pantun yang sudah dikenal. Dalam kalimat BSu di atas, mengandung peribahasa yang sudah dikenal yang maknanya menggambarkan kondisi yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya dalamhal ini kondisi negara yang kaya namun penduduknya miskin, dan dalam terjemahannya ke dalam BSa makna peribahasa tersebut tetap ada. Majas alusio pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.34: Sinestesia 1

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
34	Tatapan matanya itu mencekeram hatiku	Sinestasia	The look in her eyes squeezed my heart	Sinestasia
TP	Terjemahan harfiah			

Kalimat pada BSu di atas mengandung majas sinestasia yaitu berupa ungkapan metafora yang berhubungan dengan suatu indra, dalam hal ini adalah *'Tatapan matanya itu mencekeram hatiku'*, dan terjemahannya ke dalam BSa masih memperlihatkan ungkapan tersebut dengan jelas, *'The look in her eyes squeezed my heart'*. Majas sinestesia pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.35: Sinestesia 2

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
35	Tapi pandangan ayahku menyuruh mereka bungkam	Sinestasia	One look from my father was enough to silence them	Sinestasia
TP	Transposisi			

Kalimat pada BSu di atas mengandung majas sinestasia yaitu berupa ungkapan metafora yang berhubungan dengan suatu indra, dalam hal ini adalah *'pandangan ayahku'* dan terjemahannya ke dalam BSa masih memperlihatkan ungkapan tersebut dengan jelas *'One look from my father'*. Majas sinestesia pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa

Tabel 4.36: Eufimisme 1

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
----	---------------------	-------	------------------	-------

36	Semuanya adalah wakil kaum marginal	Eufimisme	We presented the jobs of the marginalized community	Eufimisme
TP	Transposisi			

Kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas eufimisme yaitu menggunakan ungkapan kata-kata yang lebih pantas atau dianggap halus menggantikan kata-kata yang dipandang tabu atau kasar. Dalam hal iniditunjukkan oleh frasa '*kaum marginal*' untuk menggantikan frasa '*orang-orang miskin*'. Dan terjemahannya di dalam BSa masih menggunakan ungkapan tersebut '*marginalized community*'. Majas eufimisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.37: Eufimisme 2

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
37	Maka air laki-lakiannya bersimbah dipunggung-punggng kuda tak berpelana dan ia mengembara sendirian di lautan padang rumput Yellowstone yang tak bertepi	Eufimisme	And so he roamed the boundless prairies ofYellowstone all aloneon anunsaddled horse	Eufimisme
TP	Transposisi +kompensasi			

Kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas eufimisme yaitu menggunakan ungkapan kata-kata yang lebih pantas atau dianggap halus menggantikan kata-kata yang dipandang tabu atau kasar. Dalam hal ini ditunjukkan oleh frasa '*air laki-lakiannya*' untuk menggantikan '*sperma*' atau '*air mani*'. Dan terjemahannya di dalam BSa sudah tidak lagi menggunakan ungkapan tersebut. Majas eufimisme pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.38: Eufimisme 3

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
38	Pria itu adalah Harun, pria jenaka sahabat kamisemua, yang sudah lima belas tahun dan agak terbelakang mentalnya	Eufimisme	Eufimisme That boy was Harun, a funny boy and a goodberusia friend of ours. He was Eufimisme already 15 years old, the same age as BuMus, but was a bit behind mentally	Eufimisme
TP	Terjemahan harfiah + penambahan			

Majas eufimisme adalah majas yang menggunakan pengungkapan pengganti katakata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus. Dalam hal ini kalimat dari BSu diatas mengandung majas eufimisme tersebut dengan menggunakan kata-kata '*agak terbelakang mentalnya*' sebagai kata yang dianggap lebih halus menggantikan kata-kata yang mungkin seperti: Bodoh, idiot, gila. dan terjemahannya ke dalam BSa masih menggunakan ungkapan yang sama tingkat kehalusannya yaitu: '*bit behind mentally*'. Majas eufimisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.39: Parabel 1

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
39	Kami menyerbu arena dengan semangat Spartan	Parabel	we attacked the arena with Spartan spirit	Parabel
TP	Terjemahan harfiah			

Parable adalah ungkapan pelajaran atau nilai tetapi dikiaskan atau disamakan dalam cerita. Kalimat dari BSu di atas mengandung majas ini, dimana

semangatyang dimiliki oleh *we* dikiaskan seperti semangat dalam sebuah cerita yaitu '*semangat Spartan*', dan dalam terjemahannya, semangat kiasan ini masih muncul dalam BSa, '*Spartan-like spirit*'. Majas parabel pada BSu masih adadalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.40: Parabel 2

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
40	Pak Harfan menceritakan semua itu dengan semangat perang badar	Parabel	Pak Harfan told all of his tales with the enthusiasm of his telling of the Badar War.	Tidak ada
TP	Penambahan + transposisi			

Parable adalah ungkapan pelajaran atau nilai tetapi dikiaskan atau disamakan dalam cerita. Kalimat dari BSu di atas mengandung majas ini, dimana semangat yang dimiliki oleh pak Harfan dikiaskan seperti semangat dalam sebuah cerita yaitu '*perang badar*'. Namun dalam terjemahannya, semangat yang dikiaskan adalah semangat dalam menceritakan cerita-ceritanya yang lain sama dengan semangat waktu menceritakan perang badar. Majas parabel pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.41: Apronim I

No	Kalimat Majas (BSu)	Majas	Terjemahan (BSa)	Majas
41	Tapi menghadapi anak perempuan kecilnya, si tomboy gasing yang tak bisa diatur ini, beliau hampir menyerah	Apronim	But when faced with this smal girl, his youngest, he just about gave up	Tidak ada
TP	Transposisi +generalisasi + terjemahan harfiah			

Apronim merupakan ungkapan berupa pemberian nama yang cocok dengan sifat atau pekerjaan seseorang, dan dalam kalimat dari BSu di atas di perlihatkan dengan kata-kata '*si tomboy gasing*', yang menggambarkan seorang

gadis yang bertingkah seperti laki-laki dan lasak tidak bisa diam, namun dalam terjemahannya ke dalam BSa, kata-kata tersebut menjadi *'small girl, his youngest'* yang sama sekali tidak menggambarkan sifat atau karakter dari gadis tersebut. Majas aptronym pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.42: Perifrase 1

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
42	Selain itu pandangan matanya tidak fokus, melenceng sekitar 20 derajat.	Perifrase	His eyes couldn't focus correclly, so when he spoke, he thought he was looking at the person he was talking to, but his eyes were really gazing about 20 degrees to the left	Perifrase
TP	Penambahan			

Majas perifrassa di kandung oleh kalimat dari BSu diatas, yaitu ungkapan yang panjang sebagai ganti ungkapan yang lebih pendek.

Pandangan matanya tidak fncus, melenceng sekitar 20 derajat ---- mata ju{ing

Dan dalam terjemahanm%a ke dalam BSa menjadi

His eyes couldn't focus ga:ing about 20 degrees to the left ---cock-eyed Majas

parifrase pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.43: Disfemisme 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
43	Pria ituberpotongan seperti pohon cemara angin yang mati karena disambar petir: hitam, meranggas, kurus, dan kaku	Disfemisme	He resembled a pine tree struck by lightning:black, withered, thin and stiff	Disfemisme
TP	Terjemahan harfiah + reduksi			

Dalam kalimat pada BSu pada tabel 43 terkandung majas difemisme, dalam kalimat tersebut jelas mengungkapkan atau menonjolkan kekekurang tokoh yang disebut yaitu: '*seperfi cemara angin yan disambar petir: hitant, meranggas, kurus, dan kaku*', dan pengungkapan secara gamblang kekurangan tokoh ini masih terlihat pada penerjemhannya di BSa. Majas difemisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.44: Antonomasia 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
44	Agaknya selama turunturun keluarga laki-laki cemara angin itu tak mampu terangkat dari Endemic kemiskinan komunitas melavu yang menjadi nelayan	Antonomasia	Without a doubt, all previous generations of men from this pine treeman's family were unable to lift themselves from theend emiccycle of poverty, inevitably becoming fishermen in the Malay community	Antonomasia
TP	Penambahan + transposisi			

Kalimat BSu pada tabel 44 mengandung majas Antonomasia yaitu penggunaansifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai namajenis atau sebutan untuk menggantikan nama orang '*laki-laki cemara*', dalam penerjemahannya pada BSa, penggunaan nama diri lain masih muncul yaitu '*pine tree man*', Majas antonomasia pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.45: Pars Pro Toto 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
45	Setiap rumah memiliki empat bangunan terpisah yang disambungkan oleh selasar-selasar panjang	Antonomasia	Each house consisted offourseparate Pars pro totostructures	Antonomasia
TP	Reduksi			

Dalam kalimat pada BSu terkandung kalimat majasi pars pro toto yaitu pengungkapan sebagian objek untuk menunjukkan keseluruhan objek, dalam hal ini kata 'setiap' mewakili gambaran bentuk seluruh rumah (gedong) yang ada di estate. Majas pars pro toto pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.46: Hipokorisme 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
46	"Sembilan orang... baru sembilan orang Pamanda Guru , masih kurang Guru, satu..." katanya gusar pada bapak kepala sekolah	Hipokorisme	"nine people, just nine people, Pamand still short one," she said anxiously to the principal	Hipokorisme
TP	terjemahan harfiah + <i>borrowing</i>			

Kalimat majasi dalam BSu mengandung majas hipokorisme yang menunjukkan penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib yaitu '*Pamanda Guru*', dalam penerjemahannya ke dalam TSa, sebutan kekariban tersebut masih muncul. Majas hipokorisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

4.1.1.2 Majas Sindiran

Menurut Ratna (2009:164) Majas sindiran adalah kiasan yang menggunakan kata yang mengandung arti sebaliknya atau bertentangan dengan yang dimaksud untuk mengejek atau mencemooh.

Tabel 4.47: Antifrasis 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
47	Bu Mus menyelamatkan aku dengan buru-buru menyuruhku berhenti bernyanyi sebelum lagu merdu itu selesai	Antifrasis	Bu Mus saved me by hastily asking me to stop before the great song was over	Antifrasis
TP	Terjemahan harfiah + reduksi			

Antifrasis ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan sebuah kata dengan makna kebalikannya. Pada antifrasis hanya sebuah kata saja yang menyatakan kebalikan itu. Dalam hal ini diwakili oleh kata `merdu'. dimana kata tersebut sebenarnya kebalikan dari kata *great song'*, dan dalam terjemahannya ke BSa, makna kebalikannya muncul. Majas antifrasis pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.48: Sinisme 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
48	Demikianlah pasar kami,hasil karya perencanaan kota yang canggih dari para arsitek melayu yang paling kampungan	Sinisme	That market of ours Sinise was the result of sophisticated city planning, courtesy of the most hickish of Malay architects.It wasn't decadent, but itwas an explodingmess	Sinisme
TP	Transposisi+penambahan			

Kalimat majas di atas mengandung majas sinisme yaitu ungkapan yang bersifat mencemoohkan pikiran atau idea atau merupakan sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan/sindiran agak kasar. Disini sindiran tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang mengandung ide '*perencanaan kota yang canggih*' dan dipatahkan oleh kalimat '*para arsitek Melayu yang paling kampungan*'. dan dalam terjemahannya ke dalam BSa sindiran ide tersebut masih ada yaitu '*the result of sophisticated city planning*', dan '*courtesy of the most hickish of Malay architects. It wasn't decadent, but it was ar, exploding mess*'. Majas sinisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa

Tabel 4.49: Sinisme 2

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
3	,artinya paling tidak aku bisa dipercaya walaupun hanya dipercaya oleh orang-orang yang sudah tidak lurus pikirannya	Sinisme	At the very least, it meant I could be trusted, even if it was only by people who couldn't think straight.	Sinisme
TP	Terjemahan harfiah+transposisi			

Kalimat majas di atas mengandung majas sinisme yaitu ungkapan yang bersifat mencemoohkan pikiran atau idea atau merupakan sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan/ sindiran agak kasar. Disini sindiran tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang mengandung ide '*aku bisa dipercaya*' dan dipatahkan oleh kalimat'*dipercaya oleh orang-orang yang sudah tidak lurus pikirannya*' dan dalam terjemahannya ke dalam BSa sindiran ide tersebut masih ada yaitu '*I could be trusted*' dan '*only by people who couldn't think straight*'. Majas sinisme pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Tabel 4.50 : Sarkasme 1

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
4	" Minta maaf sana! Taktahu diuntung! "hardikSahara	Sarkasme	"go out there and apologize! You don't even know how lucky you are! "she snarled	Tidak ada
TP	Penambahan			

Majas yang terkandung dalam kalimat majasi di BSu adalah Sarkasme, gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olok-olok yang pedas atau kasar. Disini frasa yang menunjukkan sindiran kasar tersebut adalah '*tak tahu diuntung*', namun dalam terjemahannya ke dalam BSa kata sindiran tersebut tidak muncul,

'you don't even know how lucky you are' yang dalam bahasa Indonesia artinya *'kamu bahkan tidak tahu betapa beruntungnya kamu'*, sebuah makna yang sama sekali berbeda. Majas sarkasme pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

4.1.2 Teknik Penerjemahan Majas

Pada data 1 tabel 4.1 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik terjemahan harfiah

Karena – because-

mekanisme motorik – *the motor skills of*

jemarinya -- *his fingers*

tak mampu mengejar -- *couldn't keep up with*

pikirannya yang berlari -- *his racing logic running*

sederas kijang- *as swift as a deer*

Pada data 2 tabel 4.2 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik terjemahan harfiah, struktur kata, kalimat serta maknanya tidak berubah yakni:

Pesta musim hujan adalah --- *The rainy season party was*

sebuah perhelatan meriah --- *a festival*

yang diselenggarakan --- *held*

oleh alam --- *by nature itself*

bagi kami --- *for us*

anak-anak Melayu tak mampu --- *impoverished Malay children*

Pada data 3 tabel 4.3 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik transposisi dimana terjadi perubahan struktur kalimat:

Dari balik jendela jendela kecil rumah panggung yang berserakan di bawah sana **(di awal)** --- sinar lampu minyak yang lembut dan kuntum-kuntum api pelita menari-nari sepi.

Small buds of fire in oil lamps danced silently --- behind the small window's of the stilted houses scattered about below (di akhir).

Pada data 4 tabel 4.4 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik terjemahan harfiah: Tapi waktu yang mengutus angin --- *But time brought only the wind*

telah tega menghianatinya --- *heartlessly betrayed him.*

Pada data 5 tabel 4.5 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik transposisi.

Pagi itu langit melapangkan kedua tangan **menyambut darah asli** Pequot (di akhir).

That morning the sky welcomed pure pequot blood (di tengah) *with open arms*

Kedua (numeral) tangan --- *open* (kata kerja) *arms.*

Pada data 6 tabel 4.6 Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik terjemahan harfiah:

pikiran mereka, --- *Their thoughts*,
seperti pikiran ayahku, --- *like myfather's*,
melayang-layang --- *were drifting of*
ke pasar pagi...--- *to the morning market*.

Pada data 7 tabel 4.7 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Metafora ini adalah teknik transposisi:

bulan purnama di atas dermaga olivir, **indah sekali** (kata sifat) --- **as beautiful as**
(**kata sifat perbandingan**) *a full moon*.

Pada data 8 tabel 4.8 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Metafora ini adalah teknik terjemahan harfiah:

pemanasan -- untuk menghadapi permainan-permainan lainrya yang jauh lebih seru-- pada saat-- air bah-- tumpah --dari langit.

a warm-up -- _for the far more exciting games to come--- when-- the rain-flooded down--from the sky.

Transposisi: *more exciting* (kata sifat +komparatif) --- yang jauh lebih seru (klausa relative + komparatif).

Pada data 9, Tabel 4.9 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Metafora ini adalah teknik kompensasi

angka-angka bebek berenang -- *flock of swimming swans* (berpreposisi *of*).

Pada Data 10, Tabel 4.10 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Metafora ini adalah teknik kompensasi

Perang mulut --- *war of words* (berpreposisi *of*).

Pada data 11, Tabel 4.11 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Metafora ini adalah teknik terjemahan harfiah + transposisi

Bagi kami, --- *For us,*

Pak Harfan dan Bu Mus --- *Bu Mus and Pak Harfan*

pahlawan tanpa tanda jasa --- *patriots without medals of honor*

pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya (klausa relatif) --- **true (kata sifat)** *patriots without medals of honor*

Pada data 12, Tabel 4.12 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas simile ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Aku—I

tersedak-sedak kecil- *choked*

seperti – like

kambing batuk -- *a coughing goat*

Pada data 13, Tabel 4.13 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas simile ini adalah teknik kompensasi:

Tiupan puluhan trombone --- *The bellowing of dozens of trombones* (berpreposisi *of*).

Laksana (kata penghubung) --- *sounded like* (kata kerja + kata penghubung).

Dan teknik penambahan:

sangkakala hari kiamat --- *the thunderous explosion of trumpets on the judgment day*

Pada data 14, Tabel 4.14 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas simile ini adalah teknik terjemahan harfiah.

Dimataku --- *In my eyes*

dia tantpak seperti --- *he looked like*

orang yang diusir --- *someone who's been kicked out by*, dan mertua---*mother-in-law*

Pada data 15, Tabel 4.15 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas simile ini adalah teknik terjemahan harfiah:

meliuk-meliuk '--- *ran about*

laksana --- *like*

burung merak --- *peacocks*

sedang memamerkan ---- *showing off ekornya* --- *their tail*

Pada data 16, Tabel 4.16 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas simile ini adalah teknik modulasi:

laksana orang berdoa minta hujan --- *like someone performing a rain dance*

Pada data 17, Tabel 4.17 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hiperbola ini adalah teknik terjemahan harfiah dan transposisi.

Blitz nya membutakan – The camera flash was blinding

membutakan - blinding = Teknik penerjemahan harfiah

Blitz nya (Possesive adjective) = transposisi

The camera flash (frasa nomina) = transposisi

Pada data 18, Tabel 4.18 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hiperbola ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Kami masih sangat kaget --- *We were still in shock*

dengan ide luar biasa itu --- *from the incredible idea*

ketika Mahar kembali berteriak (menggelegar)--- *when Mahar yelled again*

melambungkan gairah kami --- *enlivening our spirit*

Pada data 19, Tabel 4.19 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hiperbola ini adalah teknik terjemahan harfiah:

"Lima puluh penari! --- *"Fifty dancers!*

Tiga puluh penabuh table! --- *Thirty tabla drummers!*

Berputar putar seperti gasing, --- *Spinning around like tops,*

kita ledakkan podium kehormatan! "--- *we are going to blow up the VIP podium. "*

Dan teknik transposisi:

penaruh (penanda) *table (inti)*--- *tabla* (penanda) *drummers* (inti)

podium (penanda) *kehormatan* --- *VIP* (penanda) *podium* (inti)

Pada data 20 tabel 4,20 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hiperbola ini adalah teknik terjemahan transposisi:

Jika **diam** rasa gatal rasanya akan memecahkan pembuluh darah kami

Jika (kata penghubung) *diam* (kata sifat) --- *if we (subjek) stood* (kata kerja) *still*
(kata keterangan)

rasa gatal (kata benda) rasanya (kata kerja) --- *the itch* (kata benda)

akan memecahkan (kata kerja) pembuluh darah kami (posesi f) --- *would make*
(kata kerja) *our veins* (posesif) *explode* (kata kerja)

Pada data 21. Tabel 4.21 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hiperbola ini adalah teknik terjemahan harfiah :

kalian --- *You*

boleh --- *can*

membaca---- *read*

buku --- *books*

sampai --- *until*

bola mata kalian--- *your eye balls*

meloncat--- *fall out*

Pada data 22, tabel 4.22 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hiperbola ini adalah teknik penambahan, dimana telah terjadi penambahan informasi melalui kata, frase serta kalimat seperti:

Dengan paruhnya yang mampu memutuskan kawat, seperti kilat

'Then with leghtening speed, those voracious birds would dive down and plunder the small fruits of the filicium, with their razorsharp beaks'.

Pada data 23, tabel 4.23 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas antropomorfisme ini adalah teknik transposisi dimana terjadi perubahan kategori gramatikal:

Disayat (*pasif*) --- *sliced* (aktif) dan hal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur kalimat secara menyeluruh.

jemari dan kukunya cacat karena disayat gigi-gigi mesin parut yang tajam dan berputar kencang.

The sharp blade on the greater spun quickly and sliced the tips of his fingers,making his finger-nails deformed.

Pada data 24, tabel 4.24 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas antropomorfisme ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Setiap kali --- *Each time i*

berdiri --- *stood*

di bibir pantai --- *at the edge of the beach*

aku - *I*

merasa -- *felt*

terkejut --- *surprised*

Pada data 25, tabel 4.25 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas antropomorfisme ini adalah teknik terjemahan harfiah :

memasuki --- *To enter*

kampung kami --- *our village*

dari arah utara --- *from the north*

harus melewati --- *has to pass*

bahu kiri gunung ini --- *the left shoulder of the mountain,*

dan teknik kompensasi: bahu kiri gunung ini --- *the left shoulder of the mountain* (berpreposisi *of*).

Pada data 26, tabel 4.26 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Littotes ini adalah teknik terjemahan harfiah:

bersembunyi -malu-- karena-- kecantikannya.

Hiding-bashfully- because of-- their beauty

Pada data 27, tabel 4.27 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas totum pro parte ini adalah teknik transposisi, disini berkaitan gaya penyusunan struktur:

Pada sepanjang bulan berakhiran "-ber", seisi dunia tampak lebih murung, menjadi

The entire world becomes depressed during the months that end in -ber.

Pada data 28, tabel 4.28 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas totum pro parte ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Seluruh dunia - tak bisa - mencegah kami ---menjadi---- *The world itself --
couldn't --- hold us back*

Pada data 29, tabel 4.29 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas totum pro parte ini adalah teknik terjemahan harfiah :

Itu adalah --- *It was
sore yang paling sendu --- the saddest afternoon
di seantero jagad alam -- in the world*

Pada data 30, tabel 4.30 Berhubung majas Alusio berkaitan dengan peribahasa atau pepatah, maka tentunya teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas alusio ini adalah teknik kesepadanan. Penerjemahan dengan teknik jenis ini biasanya digunakan ketika penerjemah menghadapi teks yang kental dengan idiom dan pepatah. Teknik ini menekankan kesepadanan fungsi suatu unit linguistik.

Pada data 31, tabel 4.31 Berhubung majas Alusio berkaitan dengan peribahasa atau pepatah, maka tentunya teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas alusio ini seperti pada BSu di ataS, adalah teknik kesepadanan. Penerjemahan dengan teknik jenis ini biasanya

digunakan ketika penerjemah menghadapi teks yang kental dengan idiom dan pepatah. Teknik ini menekankan kesepadanan fungsi suatu unit linguistik.

Pada data 32, tabel 4.32 Berhubung majas Alusio berkaitan dengan peribahasa atau pepatah, maka tentunya teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas alusio ini seperti pada BSu di atas, adalah teknik kesepadanan. Penerjemahan dengan teknik jenis ini biasanya digunakan ketika penerjemah menghadapi teks yang kental dengan idiom dan pepatah. Teknik ini menekankan kesepadanan fungsi suatu unit linguistik. Bila dilihat dari terjemahan unsur katakatanya maka penerjemahan di atas juga mengandung teknik terjemahan harfiah

Kami --- *We*

sudah kalah --- *lost*

sebelum --- *before*

dan teknik transposisi: bertanding (kata kerja)--- *the fight (kata benda) even began* (kata kerja).

Pada data 33, tabel 4.33 Berhubung majas Alusio berkaitan dengan peribahasa atau pepatah, maka tentunya teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas alusio ini seperti pada BSu di atas, adalah teknik kesepadanan. Penerjemahan dengan teknik jenis ini biasanya digunakan ketika penerjemah menghadapi teks yang kental dengan idiom dan pepatah. Teknik ini menekankan kesepadanan fungsi suatu unit linguistik.

Pada data 34, tabel 4.34 teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Sinestasia ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Tatapan --- *The look matanya* --- *in her eyes*, mencengkeram --- *squeezed* dan hatiku--- *my heart*.

Pada data 35, tabel 4.35 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Sinestasia ini adalah teknik transposisi, dimana telah terjadi perubahan struktur dan pergeseran kelas kata Bungkam --- kata sifat, menjadi *silence* --- kata kerja

Pada data 36, tabel 4.36 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas eufimisme ini adalah teknik transposisi:

Semuanya (benda)--- we (kata ganti benda).

Wakil (benda) --- *presented* (kata kerja).

kaum (penanda) *marginal* (inti) --- *marginalized* (penanda) *communniry* (inti).

Pada data 37, tabel 4.37 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas eufimisme ini adalah teknik terjemahan transposisi:

Maka air kelaki-lakiannya bersimbah di punggung punggung kuda tak berpelana (DM)--- *unsaddled horse* (MD)

di punggung-punggung kuda tak berpelana (awal) dan ia mengembara sendirian di lautan padang rumput Yellowstone yang tak bertepi (akhir) --- ---*And so he roamed the boundless prairies of Yellowstone all alone* (awal) *on an unsaddled horse* (akhir).

dan teknik kompensasi yaitu:

padang rumput Yellowstone yang tak bertepi --- *boundless prairies of Yellowstone*
(berpreposisi *of*)

Pada data 38, tabel 4.38 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Eufimisme ini adalah teknik terjemahan harfiah+ penambahan:

Pria itu adalah Harun --- *That boy was Harun*

pria jenaka sahabat kami semua, -- *a funny boy and a good friend of ours*

yang sudah berusia lima belas tahun - *He was already 15 years old*

dan agak terbelakang mentalnya -- *but was a bit behind mentally*

dan penambahan informasi '*the same age as Bu Mus*'

Pada data 39, tabel 4.39 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas parabel ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Kami --- *We*

menyerbu --- *attacked*

arena --- *the arena*

dengan--- *with*

semangat Spartan--- *Spartan-like spirit*

Pada data 40, tabel 4.40 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas parabel ini adalah teknik penambahan, yaitu kata '*his telling*', dan transposisi dimana terdapat pergeseran kelas kata yaitu,

Semua itu (kata ganti benda) --- *all of his tales* (kata benda)

Pada data 41, tabel 4.41 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Apironim ini adalah teknik transposisi, generalisasi, terjemahan harfiah

Tapi menghadapi (*aktif*) --- *but when faced with* (pasif) = transposisi

anak perempuan kecilnya (possessive) --- *this* (kata penunjuk benda/demonstrative) *small girl* = transposisi

si tomboy gasing --- *his youngest* = generalisasi

beliau hampir menyerah --- *he just about gave up* = terjemahan harfiah.

Pada data 42, tabel 4.42 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Perifrasa ini adalah teknik penambahan, yaitu:

so when he spoke, he thought he was looking at the person he was talking to, but his eyes ...to the left

Pada data 43, tabel 4.43 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Disfemisme ini adalah teknik terjemahan harfiah + reduksi:

Pria itu berpotongan seperti pohon cemara angin **yang mati** ---- *he resembled a pine tree -karena* disambar petir: hitam, meranggas, kurus, dan kaku --- *struck by lightning: black, withered, thin and stiff* dan pengurangan kata-kata: *yang mati*, dan *karena*

Pada data 44, tabel 4.44 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Antonomiasia ini adalah teknik

penambahan + transposisi. Adanya penambahan informasi yang tidak terdapat dalam BSu seperti: *all previous, tree, cycle, dan inevitably.*

Terjadinya pergeseran katagori gramatikal dari

...tak mampu terangkat dari... (*pasif*) menjadi *...unable to lift themselves from...*
(aktif)

Pada data 45, tabel 4.45 Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Pars pro toto ini adalah teknik Reduksi, dimana telah terjadi penghilangan sebagian informasi yang ada dalam BSu yaitu kata-kata: disambungkan, panjang, selasar-selasar.

Pada data 46, tabel 4.46 Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hipokorisme ini adalah teknik terjemahan harfiah + *borrowing*; "Sembilan orang... baru sembilan orang **Pamanda Guru**, masih kurang satu... " katanya gusar pada bapak kepala sekolah, menjadi

"nine people... just nine people, Pamanda Guru, still short one, " she said anxiously to the principal.

Sedang teknik *borrowing* murninya ada pada kata '**Pamanda Guru**'

Pada data 47, tabel 4.47 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas antifrasis ini adalah teknik terjemahan Harfiah:

BuMus-- menyelamatkan-- aku -- dengan buru-buru-- menyuruhku--- berhenti...
bernyanyi sebelum--- lagu merdu-- itu selesai

Bu Mus ---saved-- me --by hastily-- asking me-- to stop-before-- the great song-- was over

Dan reduksi: pengurangan kata **bernyanyi**.

Pada data 48, tabel 4.48 Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas sinisme ini adalah teknik transposisi:

pasar kami (*possessive adjective*) ---- *market of ours* (*possessive pronoun*) hasil karya perencanaan kota yang canggih --- *the result of sophisticated city planning* (berpreposisi *of*)

yang canggih (klausa relatif) --- *sophisticated* (kata sifat)

perencanaan (penanda) *kota (inti)*--- *city* (penanda)*planning(inti)*

para arsitek melayu yang paling kampungan--- *the most hickish of Malay architects* (berpreposisi *of*)

arsitek (penanda) *melayu (inti)* --- *Malay* (penanda) *architects (inti)*

dan teknik penambahan yaitu: *courtesy, It tivasn 't decadent, but it was an exploding mess*

Pada Data 49, tabel 4.49 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas sinisme ini adalah teknik terjemahan harfiah:

artinya -- *it meant At the very least*

paling tidak --- *At the very least*

aku bisa dipercaya --- *I could be trusted*

walaupun hanya --- *even if it was only*

oleh orang-orang --- *by people*

yang sudah tidak lurus pikirannya --- *who couldn't think straight.*

Dan teknik transposisi :lurus (kata sifat) pikirannya (*possessive adjective*)---*think* (kata kerja) *straight* (kata sifat).

Pada data 50, tabel 4.50 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Sarkasme ini adalah teknik penerjemahan penambahan kata *how*.

" Minta maaf sana! **Tak tahu diuntung!**"hardikSahara

"go out there and apologize! **You don't even know how lucky you are!**" she snarled

Pada frasa diatas menunjukkan sindiran kasar tersebut adalah **Tak tahu diuntung!** Namun dalam terjemahannya tidak muncul **You don't even know how lucky you are!** yang dalam bahasa Indonesia artinya "kamu bahkan tidak tahu betapa beruntungnya kamu" sebuah makna yang sama sekali berbeda

4.1.3 Distribusi Presentase Penggunaan Majas dalam Novel *Laskar Pelangi*

karya Andrea Hirata

Tabel.1 Tabel Penggunaan Majas

Majas Tsu	Jumlah	Persentase	Majas Tsa	Jumlah	Persentase
Personifikasi	6	12%	Personifikasi	6	14,6%
Metafora	5	10%	Metafora	2	4,8%
Simile	5	10%	Simile	5	12,1%
Hiperbola	6	12%	Hiperbola	5	12,1%
Antropomorfisme	3	6%	Antropomorfisme	1	2,4%
Litotes	1	2%	Litotes	1	2,4%
Totum Pro Parte	3	6%	Totum Pro Parte	3	7,3%
Alusio	4	8%	Alusio	4	9,7%
Sinestesia	2	4%	Sinestesia	2	4,8%
Eufimisme	3	6%	Eufimisme	3	7,3%
Parabel	2	4%	Parabel	1	2,4%
Perifrase	1	2%	Perifrase	1	2,4%
Disfemisme	1	2%	Disfemisme	1	2,4%
Antonomasia	1	2%	Antonomasia	1	2,4%
Pars Pro Toto	1	2%	Pars Pro Toto	1	2,4%
Hipokorisme	1	2%	Hipokorisme	1	2,4%
Antifrasis	1	2%	Antifrasis	1	2,4%
Sinisme	2	4%	Sinisme	2	4,8%
Sarkasme	1	2%	Sarkasme	0	0
Aptronim	1	2%	Aptronim	0	0
Jumlah	50	100%	Jumlah	41	99,1%

Dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan majas personifikasi lebih dominan muncul pada majas novel *Laskar Pelangi*. Pada hasil persentasi juga dapat disimpuklkan adanya perbedaan hasil analisis pada Tsu dan Tsa. Pada Tsu diperoleh 50 majas (100%) dan hasil Tsa terdapat 41 (99,1%) majas pada novel terjemahan *Laskar Pelangi*. Adanya perbedaan hasil terjemahan Tsu ke Tsa dikarenakan adanya perbedaan penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan Tsu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penjelasan mengenai analisis terjemahan majas pada novel *Laskar Pelangi* dalam bahasa Inggris, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: dari 50 data majas yang dalam novel *Laskar Pelangi* ditemukan ada 50 (100%) majas pada Tsu dan 41 (91%) majas pada Tsa. Adanya perbedaan dalam penerjemahan novel *Laskar Pelangi* dalam bahasa Inggris dikarenakan teknik penerjemahan yang berbeda dalam menerjemahkan teks *Laskar Pelangi* dalam Bahasa Inggris. Dalam penerjemahan Tsu ke Tsa penerjemahan dominan menggunakan teknik penerjemahan harfiah, sehingga hasil yang terjemahan Tsu ke Tsa banyak yang tidak bisa tersampaikan, dan ada beberapa majas yang ditemukan dalam Tsu tetapi tidak ada majas didalam Tsa.

Berdasarkan hasil analisis majas yang ada dalam novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris ditemukan jenis jenis majas sebagai berikut:

1. Majas perbandingan yang terdiri dari majas personifikasi, metafora, simile, hiperbola, antropomorfisme, litotes, totum pro parte, alusio sinestesia, eufimisme, parable, aptronim, perifrasedisfemisme, antonomasia pars pro toto
2. Majas sindiran terdiri dari anti frasis dan sarkasme

Sementara teknik penerjemahan yang dipergunakan dalam menerjemahkan novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

1. Majas perbandingan menggunakan teknik penerjemahan harfiah transposisi, kompensasi, penambahan, penghilangan, modulasi, kesepadanan, generalisasi, reduksi, borrowing,
2. Majas sindiran menggunakan teknik penerjemahan harfiah, reduksi, transposisi, penambahan, kompensasi

Dalam hal teknik penerjemahannya, setiap kelas majas pada umumnya kebanyakan menggunakan teknik terjemahan harfiah, dan transposisi. Selain itu, ada juga di pergunakan teknik-teknik seperti: reduksi, penambahan, modulasi, generalisasi, borrowing, dan kompensasi, untuk menambah hasil terjemahan majas yang sesuai dengan Bsu.

5.2 Saran

Penelitian ini terbatas pada penerjemahan majas dan teknik terjemahannya, dan berkaitan dengan simpulan bahwa majas hanyalah salah satu unsur stilistika, yaitu retorika. Untuk memperluas kajian terjemahan disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji unsur stilistika lainnya seperti leksikal, gramatikal, dan kohesi. penulis juga menyarankan untuk melakukan kajian tentang prosedur atau metode penerjemahan majas. Hal ini tentunya akan bermanfaat sekali dalam pendalaman pengetahuan dibidang penerjemahan majas beserta teknik yang dipergunakannya. Banyak hal yang juga kita bisa kita pahami diluar dari analisis structural itu sendiri, yaitu unsur budaya yang terkandung secara implisit dalam penggunaan bahasa figurative (majas) yang beraneka rag

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar (2010) Terjemahan Majas Personifikasi bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia, Perpustakaan Universitas Indonesia
- Amalia 2015. Analisis Penerjemahan Majas Perbandingan dalam Novel Eomma, Na Tto Olke dan Mom I Will Come, Universitas Gajah Mada 2015.
- Bell. R.T 1991. *Translation and Trasnlating: Theory and Practice*.London: Longman Group UK Limited.
- Bassnett-McGuire, S. 1991. *Translation Studies*. Revised Edition.London: Routledge
- Catford, J.C.1978. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul.1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Choliludin.2006. *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Bekasi: VISIPRO Divisi dari Kesaint Blanc.
- Dianti 2016. “Penerjemahan Majas Metafora dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami. Universitas Udayana, Denpasar 2016.
- Hoed, B.H. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hartono (2011) Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa (Metafora, Kiasan, Personifikasi, dan Aliterasi) dalam Novel “To Kill Mockingbird” Karya Haper Lee dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Universitas Sebelas Maret 2011.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. Lanham:University Press of Amerika, Inc.
- Machali, 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka Molina, L. and Albir A.H 2002. “Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functional Approach “. Meta, XLVII, 4. Spain, Barcelona. Universitat Autonoma de Barcelona
- Milles, M.B. and Huberman, A.M. 1984. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publication.
- Newmark, P. 1981. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press.